Tanoto Foundation

PINTAR
Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran

EDISI

Maret 2021

E-BERITA PINTAR: Praktik Baik dan Gagasan Pendidikan Mitra Program PINTAR

e-Berita PINTAR Maret 2021

e-Berita PINTAR adalah kompilasi berita, gagasan pendidikan, dan praktik-praktik baik di sekolah, madrasah, dan LPTK mitra Program PINTAR Tanoto Foundation yang dipublikasikan di Media Massa Nasional dan Daerah.

e-Berita PINTAR berisi berita praktik-praktik baik pembelajaran, manajemen berbasis sekolah, budaya baca, dan penyiapan calon guru di LPTK.

Semoga praktik-praktik baik ini dapat menginspirasi para guru, kepala sekolah, pengawas, dosen, orangtua, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk berkolaborasi dalam menyediakan pembelajaran berkualitas bagi siswa.

Redaksi, April 2021

Wilayah Kerja Mitra **Program PINTAR**

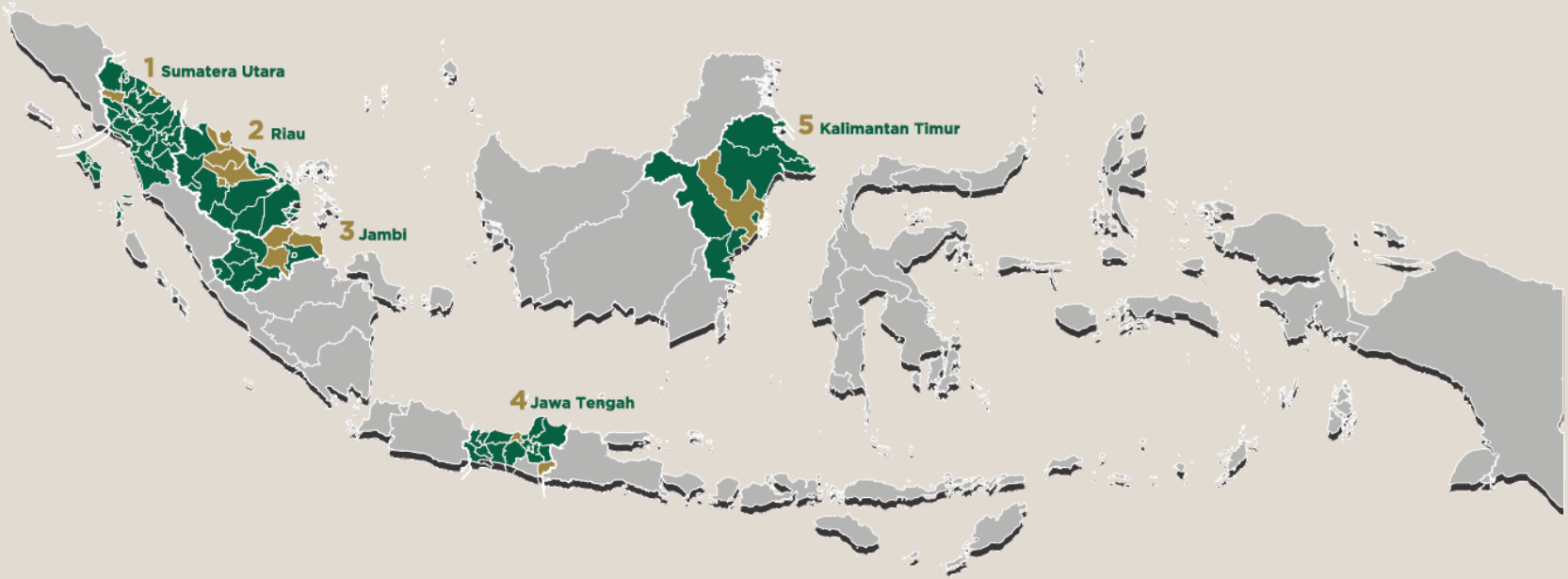

"Pendidikan berkualitas mempercepat kesetaraan peluang"

Sukanto Tanoto
Pendiri Tanoto Foundation

DAFTAR ISI

A PRAKTIK BAIK BELAJAR DARI RUMAH DAN TATAP MUKA TERBATAS JENJANG SD/MI

	Hal
Kelas III Literasi Sain Siswa Kelas Awal dengan *Learning By Doing*	9
Kelas III Cerita Liliana Agustrina, Berperan Ekstra Sebagai Ibu dan Guru di Tengah Pandemi	10
Kelas III Siswa SD di Siantar Praktik Bikin Tempe & Diunggah ke Facebook	11
Kelas IV Sambung Cerita, Karya Montase dan Kata “Seandainya”	13
Kelas VI Bercerita Tingkatkan Imun	14
Kelas VI Ajak Murid Cintai Lingkungan Dengan Belajar Aktif	15
Kelas VI Pendidikan Kecakapan Hidup	16

DAFTAR ISI

B PRAKTIK BAIK BELAJAR DARI RUMAH DAN TATAP MUKA TERBATAS JENJANG SMP/MTs

	Hal
Kelas IX Belajar Bioteknologi Rumahan	18
Kelas VIII Upaya Guru MTs Negeri 2 Asahan Bentengi Siswa dari Bahaya Narkoba	19
Kelas VII Belajar Matematika Ala Ekonomi Kreatif	20
Kelas IX Guru UPTD SMPN 3 Air Putih Memanfaatkan Teknologi Dalam PJJ	21
Kelas VIII Mencintai Produk dalam Negeri Lewat Poster Iklan Warna-Warni	22
Belajar Sejarah Kreatif dengan Unsur MIKiR	23

	Hal
Kelas IX Literasi Sain dalam Praktikum Tanah Longsor	24
Kelas IX Bayangan Memberi Jawaban Tinggi Tiang Bendera di Sekolahku	25
Kelas VII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan Tanamkan Sikap Peduli Lingkungan	26
Kelas IX Pendidikan Gunakan Teknik Komunikasi “Jemput Bola’	27
Siaran Radio, Merangkai MAU-nya Siswa	28
Kelas IX Belajar IPS Metode Akrostik: I=Imigrasi, Artinya …	28

DAFTAR ISI

C PRAKTIK BAIK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN BUDAYA BACA DI MASA PANDEMI

	Hal
Belajar MIKiR di Madrasah	30
Baca Buku, Idenya Dipetakan Lewat 5W+1H	31
Berkat OCA, Sekolah Mitra Tanoto Foundation di Tanjab Timur Raih Juara 1 Lomba Perpustakaan	32
Link Live Streaming Kajian Membaca dengan Tema Buku Besarku di Kendal PINTAR Berbagi Pukul 10.30 WIB	33
Jejak Literasi SDN 011 Balikpapan Tengah dalam Buku	34
Orangtua dan Guru Tak Perlu Repot, Kini Tersedia Pustaka Dongeng Digital	35
Perjuangan Sampurna, Guru di Jambi Menebar Dongeng Selama Pandemi	36

D BERBAGI GAGASAN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

	Hal
Belajar Tatap Muka Pascavaksin: Memastikan Guru Siap dan Vaksin untuk Siswa	38
Doa Kami Untuk Kesuksesan Kalian	39
Satu Tahun Pandemi, Membangun Harapan Lewat Vaksin untuk Guru	40
Kekuatan Sinergi Guru dan Orang Tua Hadapi Pandemi	41
Era Digital, Hikmah di Dunia Pendidikan	42
Hari Perempuan Internasional, dari Margaret Thatcher ke Guru Sairah	43

DAFTAR ISI

	Hal
Pembelajaran Tatap Muka, antara Penantian dan Harapan	44
Media solutif di Pembelajaran Jarak Jauh	45
Menangis Dalam Hati Saat Siasati Pandemi	46
Membangun Kompetensi dan Komitmen Guru di Masa Pandemi	47
Hybrid Learning Helps Students with Online-Offline Transition	48

E PERKULIAHAN CALON GURU DAN KEMITRAAN LPTK-SEKOLAH

	Hal
Berlatih Kaligrafi di Tengah Pandemi	50
Wabah Membawa Berkah	51
Peringatan Hari Perempuan Internasional, Dosen UIN Jambi Nasya Bikin Metode Ringankan Beban Mahasiswa	52
Belajar Daring Menyenangkan dengan Bedicam	53
Guru Ngajar Pakai Komik, Siswa Tak Sadar Sedang Belajar	54

F BERITA PROGRAM PINTAR

Akselerasi Mutu Pendidikan Dasar, Kabupaten Tegal Jalin Kerjasama dengan Tanoto Foundation	56
Pendidikan Harus Beradaptasi dengan Pandemi	57

DAFTAR ISI

	Hal
Hari Berharap Pendidikan Mengah Bisa masuk Program	58
Medi Yusva: Penerapan Prokes Secara Ketat Saat PTM	59
Diskusi Pendidikan Antara Bupati Banyumas dengan Tanoto Foundation, Husein: Siswa Perlu Refresh	60
Kisah Ibu Guru Dahlia: Divonis Kanker Payudara, Tetap Semangat Wujudkan Impian Siswa	61
Menu Laman Tebo PINTAR Diluncurkan	62
Muaro Jambi Resmikan Kerjasama Pengembangan Sekolah Penggerak	63
Gelar Seminat Tingkatkan Minat Baca, BPMB Paser Ajak Semua Pihak Kolaborasi	64
Program PINTAR Perlu Diaplikasikan ke Seluruh Sekolah	65
Tanoto Foundation Mendukung Keberlanjutan Pendidikan di Masa Pandemi	66
Tanoto Foundation akan Luncurkan Berbagai Inisiatif Baru di Cilacap	67

KATEGORI

PRAKTIK BAIK
BELAJAR DARI RUMAH DAN TATAP MUKA TERBATAS
JENJANG SD/MI

Tribun Jateng, 10 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
III	IPA	Menerapkan teknik *learning by doing* dengan MIKiR untuk memfasilitasi siswa belajar membuat alat peraga cuci tangan.

Literasi Sains Siswa Kelas Awal dengan Learning By Doing

PENYEBARAN VIRUS COVID-19 belum kunjung berhenti. Upaya pencegahan perlu terus dilakukan kepada semua kalangan, termasuk siswa. Meskipun pembelajaran tatap muka tidak bisa dilaksanakan, tetapi kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan tetap penting diajarkan kepada siswa selama belajar dari rumah (BDR). Di satu sisi, penting bagi siswa untuk membangun kebiasaan positif. Di lain sisi, penting juga memberi pemahaman kelimuan melalui kegiatan literasi sains.

INDAH SUPRIJANTI, S.PD.SD
GURU KELAS III
SD NEGERI 3 CURUGSEWU
KECAMATAN PATEAN KABUPATEN KENDAL

Literasi sains adalah salah satu dari cabang literasi yang berarti pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta. Selain itu juga kemampuan memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains, dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu isu yang terkait sains (OECD, 2016).

Literasi sains sangat penting bagi siswa karena dapat membentuk pola pikir, perilaku, dan membangun karakter yang bertanggungjawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan alam semesta serta permasalahannya. Untuk mengembangkan literasi sains dan memberikan pemahaman kepada anak, perlu diberikan pengalaman langsung dengan cara yang menyenangkan. Sebab itulah maka perlu pendekatan dan teknik yang tepat untuk bisa menghadirkan pembelajaran di rumah yang kreatif dan menarik., namun efektif dan bermakna.

Salah satu teknik yang dilakukan oleh guru kelas III SDN 3 Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal adalah *Learning by Doing* (belajar dengan berbuat).

Pembelajaran dirancang untuk Tema 6 Energi dan Perubahannya berkaitan dengan kegunaan air dan pemanfaatannya.

Dalam pembelajaran ini, guru mengajak siswa untuk membuat peraga cuci tangan yang mudah dibuat dari bahan bekas pakai dengan cara yang menyenangkan. Tujuan pembelajarannya adalah agar siswa mampu memahami pentingnya cuci tangan dengan air dan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan benda yang bermanfaat. Peraga ini nantinya diharapkan akan memberikan pemahaman bahwa pada saat mencuci tangan, air berguna untuk menghilangkan virus, kuman dan bakteri.

Karena masih dalam situasi belajar dari rumah, guru menyampaikan materi ini lewat pembelajaran daring melalui aplikasi WA grup paguyuban kelas. Guru memberikan video peraga cuci tangan yang harus dibuat oleh siswa. Alat peraga ini terbuat dari kertas, terdiri atas tiga bagian terpisah, dengan menggunakan teknik memotong dan menggambar serta mewarnai.

Adapun langkah pembuatannya, Pertama, mempersiapkan bahan berupa kertas bekas kalender, lalu membaginya menjadi 3 bagian. Bagian pertama digambar kran dan air mengalir, bagian kedua digambar dua telapak tangan, dan bagian ketiga dibuat potongan potongan kecil sebagai gambaran kuman, virus atau bakteri.

Kedua, dengan teknik *learning by doing* siswa mengalami langsung proses membuat peraga berupa sebuah alat pencuci tangan. Siswa sangat antusias dalam membuat peraga ini. Sehingga setiap siswa berusaha membuatnya sebagus mungkin. Siswa memanfaatkan kalender bekas untuk membuat peraga dengan tujuan pemanfaatan kembali (re-used) barang yang sudah tidak terpakai. Pemanfaatan kembali barang bekas/ limbah sesuai dengan salah satu poin penting dalam pengertian dari literasi sains, yaitu membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya.

Ketiga, siswa berinteraksi dengan siswa lain,di bawah bimbingan guru dan orangtua. Dalam kegiatan ini, siswa berbagi cerita tentang proses belajar dan bertanya jawab melalui grup WA. Ketika mengalami kesulitan maka siswa maupun orangtua bisa bertanya kepada guru. Sehingga siswa berhasil membuat peraga cuci tangan sesuai dengan panduan.

Pertanyaan menarik dari salah seorang siswa muncul ketika proses pembelajaran berlangsung."Bu Guru, kenapa harus pakai kertas bekas?, tanya (Alisha). Pertanyaan ini telah membuka ruang diskusi antarsiswa. Siswa lain urun pendapat tentang alasan menggunakan kertas bekas kalender dalam peraga yang mereka buat. Berdasarkan pendapat siswa, guru menyampaikan simpulan bahwa penggunaan kalender bekas berguna untuk mengurangi sampah dan memanfaatkan kembali barang bekas pakai menjadi produk lain yang bermanfaat.

Hasil belajar siswa berupa video penggunaan alat peraga cuci tangan ini dikirimkan kepada guru kelas melalui WA. Siswa juga berhasil membuat simpulan berkaitan dengan kegunaan alat peraga dan pemanfaatan limbah/barang bekas pakai. Semua siswa mampu mempraktikkan kegiatan mencuci tangan dengan benar dan mereka sangat tertarik karena melihatkan kreativitas, sehingga langkah-langkah model pembelajaran MIKIR sudah terealisasikan dalam KBM ini. (*)

Ringkasan

Indah Suprijanti, guru Kelas III SDN 3 Curugseu, Kabupaten Kendal berbagi tentang teknik yang ia gunakan untuk meningkatkan literasi sains siswa. Dalam hal ini, ia menggunakan teknik ‘learning by doing’ dengan metode MIKiR. Ia membimbing murid-muridnya untuk memanfaatkan bahan bekas untuk membuat alat peraga cuci tangan.

Analisa,
17 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
III	IPA	Membuat video pembelajaran perubahan energi dengan unsur MIKiR

https://analisadaily.com/berita/baca/2021/03/17/1016362/cerita-liliana-agusfrina-berperan-ekstra-sebagai-ibu-dan-guru-di-tengah-pandemi/

Ringkasan

Liliana Agusfrina Nasution, guru di Kelas III SDN 16 Tanjung Kubah, Batubara, Sumatra Utara membuat video pembelajaran untuk membantu siswa dan anaknya belajar tentang perubahan energi yang diterapkan dengan unsur MIKIR.

analisa daily

Cerita Liliana Agusfrina, Berperan Ekstra Sebagai Ibu dan Guru di Tengah Pandemi

Rabu, 17 Mar 2021 12:08 WIB · 844x · https://analisa.link/1016362/

Liliana Agusfrina harus berperan ekstra sebagai ibu dan guru di tengah pandemi Covid-19 (Analisadaily/Istimewa)

Analisadaily.com, Batubara - Setahun sudah pandemi virus corona Covid-19 melanda Indonesia. Pandemi mengubah berbagai cara masyarakat dalam melakukan aktivitas. Salah satunya proses belajar mengajar di sekolah.

Jika sebelum pandemi sekolah menerapkan proses belajar mengajar tatap muka, saat ini Pemerintah Republik Indonesia menerapkan proses belajar mengajar secara daring atau dalam jaringan. Hal ini untuk mencegah penularan Covid-19.

Sumut Pos,
25 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
III	IPA	Belajar dari rumah membuat tempe menggunakan metode MIKiR

https://sumutpos.co/siswa-sd-di-siantar-praktik-bikin-tempe-diunggah-ke-facebook/

Ringkasan

Sarah Sofia Hutapea, guru kelas III-A SDN Percontohan Kota Pematangsiantar, Sumatra Utara. Ia menggunakan metode MIKiR yang dikenalkan Tanoto Foundation. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami apa yang mereka pelajari, membangun komunikasi dan interaksi dan merefleksikan hasil belajar mereka.

Siswa SD di Siantar Praktik Bikin Tempe & Diunggah ke Facebook

25/03/2021 Admin-1 Sumut Pos

PRAKTIK: Salah seorang siswa kelas 3A SD Negeri Percontohan Kota Pematangsiantar, praktik membuat tempe untuk pelajaran teknologi produksi pangan didampingi orangtuanya, sesuai arahan daru guru kelasnya, Sarah Sofia Hutapea. Hasilnya, ia berhasil membuat tempe.

PEMATANGSIANTAR, SUMUTPOS.CO – Menggunakan metode MIKiR untuk meningkatkan minat belajar siswa selama mengikuti kelas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di rumah, seorang guru SD menyuruh siswa-siswinya praktik langsung membuat tempe untuk materi ajar Perkembangan Teknologi Produksi Pangan. Proses dan hasil praktik ditulis, diunggah ke Facebook, dan tempenya boleh dimakan. Asyik...

Sarah Sofia Hutapea, nama guru dimaksud, saat ini mengajar di kelas 3A SD Negeri Percontohan Kota Pematangsiantar. "Agar siswa tidak jenuh belajar di rumah hanya didampingi orangtua saja, saya berusaha membuat inovasi PJJ agar menjadi menyenangkan," kata Sarah mengawali, saat berbincang dengan Sumut Pos, Rabu (24/3).

Pada pembelajaran tema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan, Sabtu (20/3) lalu, melalui Google Classroom, ia menyampaikan materi pembelajaran menggunakan konsep belajar kontekstual. "Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Guru mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari," katanya.

Tujuannya, agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya.

Sesuai materi ajar Teknologi Produksi Pangan, ia pun menyuruh siswa praktik langsung membuat tempe. Mengapa tempe? Karena tempe adalah bahan pangan yang relatif mudah dibuat dengan teknologi sederhana. Dalam praktik ini, ia menggunakan metode unsur MIKiR, yakni salahsatu metode pembelajaran yang dikenalkan oleh Tanoto Foundation sebagai metode pembelajaran praktek baik kepada siswa.

Tribun Jateng, 25 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
IV	Bahasa Indonesia	Memadukan pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Prakarya untuk membuat montase yang bercerita berdasarkan imajinasi siswa

Sambung Cerita, Karya Montase dan Kata "Seandainya"

NANIK SRI HARYATI, S.PD.
GURU SDN 1 CURUGSEWU KENDAL, SEKOLAH MITRA PINTAR TANOTO FOUNDATION

MENGASAH daya imajinasi siswa perlu terus dipupuk, apalagi dalam masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) sekarang ini. Perubahan dunia yang semakin cepat dengan digitalisasi pada semua aspek membutuhkan dua hal untuk tetap bisa bersaing dan bersinergi, yaitu kapasitas kreativitas dan imajinasi.

Kreativitas dan imajinasi merupakan kemampuan yang memungkinkan setiap orang untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan aspirasi, serta membantu untuk mengikuti perkembangan zaman dan perubahan budaya. Kunci utamanya adalah pada imajinasi.

Imajinasi adalah kemampuan berpikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya dan multi perspektif dalam merespon suatu stimulasi. Kemampuan ini sangat berguna untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya, tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari (Rachmawati dan Kurniaty, 2010: 54).

Lalu bagaimana melatih siswa sejak dini agar kreativitas dan imajinasi terus tumbuh dalam masa pandemi. Pembelajaran berikut bisa jadi salah satu caranya. Dalam salah satu pembelajaran, guru bisa menggunakan media sambung cerita dan memanfaatkan karya montase serta kata "seandainya". Pembelajaran seperti tersebut diwujudkan di Kelas IV SDN 1 Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.

Cara belajar ini diterapkan dalam mata pelajaran tematik dengan memadukan muatan pembelajaran bahasa Indonesia dan seni budaya dan prakarya (SBdP) dengan materi membuat karya seni montase berdasarkan imajinasi siswa.

Tujuan pembelajaran ini adalah siswa dapat membuat karya seni montase berdasarkan imajinasi yang dituangkan dalam cerita. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan pola pendampingan terbatas dengan tatap muka, penugasan dan aplikasi WhatApps Group dengan alat/media pembelajaran berupa cerita yang belum lengkap (cerita sambung), majalah, koran, dan buku bergambar.

Langkah pertama pembelajaran dilakukan dengan menyapa siswa melalui WhatsApp Group (WAG) dan meminta siswa berangkat ke sekolah untuk mengambil tugas daring dengan jam yang berbeda-beda sesuai protokol kesehatan.

Ketika siswa sudah datang ke sekolah, guru menjelaskan tugas daring yang harus dikerjakan, yakni membuat tulisan berdasarkan imajinasi dan membuat karya seni montase. Dalam pertemuan singkat tersebut, guru mengajak siswa berliterasi dan bermain "cerita sambung".

Guru telah menyiapkan cerita. Salah satunya tentang Burung Merpati dan Semut. Guru menceritakan sebuah cerita yang belum selesai. Misalnya "ketika seekor semut melihat pemburu yang mengintai burung merpati yang adalah temannya, apa yang akan dilakukan oleh semut? Seandainya kamu seekor semut apa yang akan kamu lakukan?"

Imajinasi dalam cerita ini terus di bentuk dengan level pertanyaan imajinasi yang bertingkat. Level ini, menurut Wilson (1997), mulai dari level faktual, konvergen, divergen, evaluatif, dan kombinasi. Setelah siswa secara bertahap dibimbing, selanjutnya siswa diminta menyelesaikan cerita tersebut berdasarkan imajinasi siswa dengan menuliskannya di paragraf selanjutnya dalam cerita.

Langkah selanjutnya, siswa diminta membuat karya seni montase sesuai kreativitas masing-masing. Siswa membaca ulang cerita yang telah utuh dan telah diberikan masukan oleh guru. Setelah itu dengan dibantu orangtua mereka mencari majalah bekas, koran bekas, atau buku bergambar. Kreativitas dalam tahap ini sangat menentukan hasil dari karya seni mereka.

Berikutnya, mereka memotong gambar yang sesuai kemudian menempelkan gambar-gambar tersebut dalam kertas gambar A3 sesuai alur cerita. Untuk menyempurnakan karya montasenya, siswa memberikan sentuhan-sentuhan tangan dengan mewarnai karya agar terlihat lebih menarik.

Ketika karya montasenya sudah selesai, siswa mengirimkan foto lewat WA pribadi guru. Apabila dalam karya montase tersebut masih ada kekurangan, guru akan memberikan masukan untuk hasil yang lebih baik dan bagi karya montase yang sudah baik, guru akan memberikan pujian.

Tahap selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil karya montasenya. Mereka menceritakan karya seni montase yang telah mereka buat dengan bahasanya sendiri dengan di video dan di kirim ke WA pribadi guru. Langkah terakhir, guru memberikan umpan balik tentang hasil karya montase siswa. Guru juga memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar meskipun dengan kondisi belajar dari rumah. (*)

Ringkasan

Menurut Nanik Sri Haryati, guru kelas IV SDN 1 Curugsewu Kendal, kreativitas dan imajinasi memungkinkan setiap orang untuk dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan aspirasi serta membantu mereka untuk mengikuti perkembangan zaman. Menggunakan media sambung cerita dan memanfaatkan karya montase dan kata 'seandainya' menjadi salah satu cara untuk melatih kreativitas dan imajinasi siswa.

Analisa,
20 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
VI	Bahasa Indonesia	Menerapkan pelajaran bahasa Indonesia produktif yang memancing ide, gagasan, dan pikiran siswa

Duta Bercerita Batubara 2021

Bercerita Tingkatkan Imun

Batubara, (Analisa)

Bukan main senangnya guru UPTD SDN 06 Sei Suka Deras, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara, Ika Indriani atas prestasisiswinya, Bilqis yang terpilih sebagai Juara I tingkat Kabupatendalam lomba bercerita yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Batubara secara virtual. Bilqis juga didaulat menjadi Duta Bercerita Batubara.

"Lomba diadakan pada tanggal 10 Maret 2021. Bilqis sangat percaya diri tampil memukau bercerita legenda asli Kabupaten Batubara, yang berjudul Danau Laut Tador," katanya kepada Analisa, belum lama ini.

Diakuinya Bilqis mampu menunjukkan dan menampilkan keterampilannya dalam menceritakan kembali legenda tersebut. Hal itu juga diamin kan oleh guru-guru lain, dan teman-teman Bilqis yang sangat terpukau akan penampilannya saat menceritakan legenda itu. "Bilqis tidak grogi. Dia bercerita dengan suara yang jelas,intonasi yang bagus, dan penghayatannya seperti pendongeng yang sudah terkenal," puji Ika.

DijelaskanFasda TF Batubara ini, alasan Bilqis membawakan legenda Danau Laut Tador, karena cerita itu sering menjadi buah bibir warga sekitar karena ceritanya yang sedih. Ika sendiri mengaku juga dapat merasakan kesedihan yang dialami tokoh saat menyimak video Bilqis. "Sayangnya, sekarang danaunya kurang terurus. Danau Laut Tador populer di era 80. Sebelumnya danau itu berasal dari satu kecamatan, kini setelah pemekaran menjadi Kecamatan Laut Tador," terang perempuan kelahiran Medan, 6 Februari 1983 ini.

Bilqis, siswa kelas 6 SD ini memang hobi membaca. Diakuinya, dia lebih menyukai membaca buku-buku cerita rakyat. "Dengan mengikuti lomba ini, saya dapat meningkatkan kegemaran saya yaitu membaca, dan saya senang sudah membuat orang tua bangga," aku anak bungsu kelahiran 29 Mei 2009 ini.

Tekait lomba bercerita yang diselenggarakan Pemerintah kabupaten Batubara melalui Dinas Perpustakaan ini berupaya dalam meningkatkan budaya membaca. "Kegiatan lomba menjadi agenda bagi Dinas Perpustakaan Batubara. Tujuannya agar menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca cerita rakyat bagi anak SD,serta kecintaan kepada budaya daerah," ungkap Ketua Penyelenggara Lomba Bercerita tingkat SD, Rita Jumaidar.

Disebutkan Rita, bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang produktif. Artinya menghasilkan ide, gagasan, dan pikiran. Bercerita memerlukan kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga mudah dipahami orang lain. Menurutnya hampir setiap siswa telah menikmati suatu cerita,dan gurunya meminta untuk menceritakan kembali. "Tentu akan berkesan bagi siswa, apabila penampilan mereka mendapat perhatian berupa pujian dari gurunya," bilang Rita.

Terlepas dari itu, dikatakan Ika, belajar Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19 tetaplah menyenangkan. Banyak hal yang bisa dirasakan, salah satunya bisa menghibur diri sendiri pun orang lain. "Bercerita juga dapat meningkatkan imun tubuh karena kita ceria saat bercerita. Satu hal lagi kita dapat menyebarluaskan informasi dan hasil yang dibaca kepada banyak orang. Anak-anak harus tetap berkarya, dan tetap meraih prestasi belajar meskipun masih BDR," pungkas perempuan yang telah berprofesi sebagai guru sejak 2011 ini. **(del)**

Analisa/Istimewa

DUTA BERCERITA: *Bilqis, siswa kelas 6UPTD SDN 06 Sei Suka Deras, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara didaulat menjadi Duta Bercerita Batubara 2021.*

https://file.theinsight-mmi.com/source/RGE/2021/March/22/Tanoto/20210321-Analisa.jpg

Ringkasan

Ika Indriani, guru kelas VI SDN 06 Sei Suka Deras, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara, mengajarkan anak didiknya bercerita, sehingga anak didiknya memperoleh Juara I tingkat Kabupaten dalam lomba bercerita yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten Batubara secara virtual. Ika Indriani mengatakan bahwa cerita dapat meningkatkan imun tubuh karena orang yang bercerita akan riang gembira.

Waspada,
26 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
VI	Bahasa Indonesia	Menerapkan unsur MIKiR dalam pembuatan poster dengan tema peduli dan cinta lingkungan

https://waspada.id/pendidikan/ajak-murid-cintai-lingkungan-dengan-belajar-aktif/

Ringkasan

Gusni selaku Wali Kelas VI SDN 28 Indrapura, Kecamatan Air Putih, Kab. Batubara, Sumatera Utara, mengajak muridnya belajar aktif dengan membuat poster dengan tema peduli dan mencintai lingkungan. Lili Gusni menyebutkan kegiatan belajar praktik baik ini membutuhkan kerjasama orangtua, karena saat pandemi ini masih dilakukan Belajar dari Rumah (BDR). Kegiatan belajar seperti ini mengadopsi pembelajaran aktif dengan unsur MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) yang didapat dari pelatihan Tanoto Foundation.

Ajak Murid Cintai Lingkungan Dengan Belajar Aktif

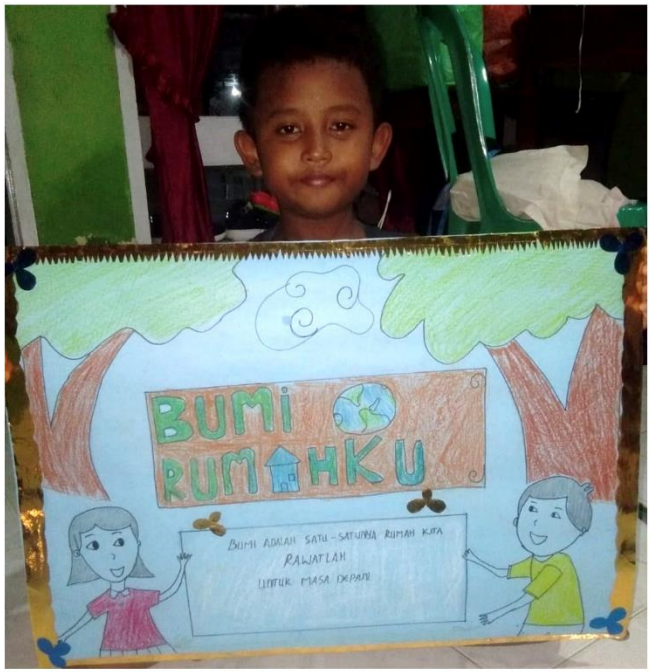

SALAH seorang anak didik Kelas IV UPTD SDN 28 Indrapura, Kecamatan Air Putih, Kab. Batubara, Sumatera Utara menunjukkan hasil belajar aktif pembuatan poster tentang mencintai dan peduli menjaga lingkungan.

BATUBARA (Waspada): Kegiatan belajar aktif yang menyenangkan tetap bisa dilaksanakan, meski di masa pandemi Covid-19. Guru dan murid tetap bisa melakukan kegiatan belajar jarak jauh dengan memanfaatkan smartphone melalui group aplikasi Watshapp.

Dengan mempelajari Buku Tema 6 Cita-Citaku, Subtema 3: Giat Berusaha Meraih Cita-Cita, Lili Gusni, SPd selaku Wali Kelas IV UPTD SDN 28 Indrapura, Kecamatan Air Putih, Kab. Batubara, Sumatera Utara, mengajak muridnya belajar aktif dengan membuat poster dengan tema peduli dan mencintai lingkungan.

Media Indonesia, 5 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
VI	Tematik	Pembelajaran proyek di rumah, siswa membuat *hand sanitizer* alami, mengamati tumbuh kembang singkong yang ditanam dengan cara stek, dan membuat komik tentang negara-negara ASEAN.

Tok M Haris Tarmidi

Saskia belajar membuat handsanitizer alami dari tanaman.

Pendidikan Kecakapan Hidup

Muhchamad Haris Tarmidi, Guru SDN 1 Puguh, Kendal, Jateng, Fasilitator Pembelajaran Tanoto Foundation | **Humaniora**

SASKIA melempar senyum lebar ke arah adik kecilnya yang memiliki kebutuhan khusus dan sedang duduk di pangkuannya. Rasa syukur terukir di wajahnya saat dia melihat keluar jendela, ketika hujan rintik mulai berarak beriringan mendera. Pada pekan pertama di 2021, seperti halnya beberapa bulan terakhir, dia tak berangkat sekolah karena melakukan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi *zoom* dan *WhatsApp*.

Syukur Saskia semakin khusyuk karena pembelajaran kali ini dia diminta membuat *handsanitizer* alami. Baginya, hal itu tak terlau menyulitkan karena segala bahan ada di halaman belakang rumah. Di tengah hiruk pikuk pagi ketika sang ibunda harus menyiapkan warung jajanan yang dikelola untuk menambah penghasilan keluarga, Saskia membantu dengan menjaga adiknya yang menyandang tunarungu semenjak lahir.

Zoom dan konsultasi via WA yang dilakukan Saskia di dalam dua aplikasi yang kini begitu populer ketika pandemi melanda, sudah dilakukan sejak kemarin. Di kedua aplikasi dalam kelas virtual yang ada di kelas VI tersebut memang sering kali terjadi diskusi panjang untuk kemudian mencari jalan tengah yang di fasilitatori sang guru.

https://mediaindonesia.com/humaniora/388803/pendidikan-kecakapan-hidup

Ringkasan

Muhchamad Haris Tarmidi, guru SDN 1 Puguh, Kendal, Jateng berbagi kisah para murid yang mendapatkan pendidikan kecakapan hidup di saat pandemi. Contohnya, Dimas siswa kelas VI di SD Negeri 1 Puguh, mendapat tugas memahami konsep yang telah ia peroleh, menuangkannya ke dalam komik, dan mempresentasikannya. Murid-murid kemudian berdiskusi dan terlibat tanya jawab tentang proyek masing-masing.

KATEGORI

PRAKTIK BAIK
BELAJAR DARI RUMAH
JENJANG SMP DAN MTs

Tribun Jateng,
1 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
IX	IPA	Praktik membuat tape singkong di rumah dengan metode MIKiR

Ringkasan

Irina Kurniawati Lubis, guru SMPN 2 Kendal berbagi tentang metode pembelajaran yang ia pakai dalam pembelajaran bioteknologi rumahan. Ia menggunakan skema MIKiR yang dikembangkan oleh Tanoto Foundation. Skema ini cocok digunakan dalam pembelajaran bioteknologi rumahan karena memberi kesempatan pada siswa untuk mengalami, berinteraksi, berkomunikasi, dan refleksi.

Belajar Bioteknologi Rumahan

BELAJAR IPA, khususnya bioteknologi, perlu juga dikuatkan tentang keterampilan proses. Praktik membuat salah satu produk dengan pola MIKiR (mengalami, interaksi, komunikasi, refleksi) yang dikuatkan oleh PINTAR Tanoto Foundation bisa melandasi metode implemenatsinya. Siswa akan melakukan kegiatan menyediakan bahan baku sesuai yang direncanakan, berinteraksi dengan anggota keluarga, berkomunikasi/ mengkomunikasikan dan terakhir akan merefleksi hasilnya.

Contohnya pada pembuatan tapai singkong/ketan. Mereka akan melakukan kegiatan membeli bahan baku (singkong/beras ketan, ragi tapai) memproses singkong/ beras ketan (dikukus/ditanak), didinginkan, diberi ragi (Saccharomices cerevieae), diperam 3 hari, dan menikmati hasilnya. Dengan praktik, siswa akan memahami bagaimana proses fermentasi yang melibatkan mikroorganisme (Saccharomyces cerevisiae/ragi) hingga dapat menghasilkan jenis makanan baru. Dari kegiatan ini pula siswa dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan sehingga bisa menghasilkan jenis makanan baru lainnya.

Salah satu cara untuk mengasah keterampilan proses IPA dan belajar tentang bioteknologi sederhana di rumah, siswa dapat melakukan aktivitas seperti yang telah dilakukan oleh siswa kelas IX SMPN 2 Kendal. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengetahui peranan suatu makhluk hidup dalam membantu kehidupan manusia di kehidupan modern. Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh bioteknologi konvensional menjadi pilihan awal untuk membantu pemahaman siswa terkait materi tersebut. Kegiatan ini juga akan mengasah keterampilan mereka dan belajar penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini akan merangsang kreasi mereka dari kejenuhan.

Sehari sebelum pembelajaran siswa terlebih dahulu diinformasikan agar membaca materi tersebut pada buku paket IPA Kelas IX dari Kemdikbud RI, atau sumber lain yang relevan agar esoknya pembelajaran dapat lebih interaktif dengan platform Office 365 (Microsoft Teams). Kajian ini mengarahkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi, caranya diberikan pertanyaan bagaimana cara pemenuhan bahan pangan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat pesat?

DRA. IRINA KURNIATI LUBIS, M.PD
FASILITATOR PROGRAM PINTAR TANOTO FOUNDATION DAN GURU SMPN 2 KENDAL, KAB. KENDAL

Pada hari H, kontrak belajar yang disepakati adalah siswa yang tidak aktif di kelas virtual sesuai kesepakatan dianggap tidak hadir. Trik ini menguatkan peran mereka untuk interaktif merespon masalah yang telah diinformasikan sebelumnya. Mereka menjelaskan apa tujuan mempelajari bioteknologi, praktik ujicoba bioteknologi yang telah dibuat guru, serta membahas tentang contoh-contoh produk bioteknologi konvensional dan modern. Siswa menjawab melalui chat pada Teams dan ada kalanya digunakan video untuk bertatap muka maya.

Dari hasil interaksi melalui Teams keingintahuan siswa semakin bertambah. Guru meresponsnya dengan memberikan kegiatan berupa keterampilan proses terkait bioteknologi konvensional. Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan lembar kerja lanjutan yaitu penerapan bioteknologi sederhana di rumah berbahan dapur yang dapat dilakukan dengan anggota keluarganya. Siswa dapat memilih membuat salah satu produk yang dianggap paling mudah dalam mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan. Jangka waktu pengerjaanya adalah satu minggu.

Berbekal materi yang telah mereka dapatkan, mereka segera mengusulkan berbagai aktivitas yang akan mereka lakukan. Misalnya, Aura mengusulkan membuat Bakpau, Tsara Azzahra ingin membuat tapai berbahan singkong. Adapula Aleksa akan membuat yoghurt dan Faradina Utami membuat keju. Semua jenis olahan tersebut merupakan penerapan dari proses fermentasi.

Selang seminggu, semua siswa membuat laporan lengkap dengan waktu, langkah-langkah kerja, bahan-bahan yang diperlukan, dan juga produk akhir difoto kemudian diupload ke WAG kelas. Pada H-1 pertemuan, seperti biasa guru memberikan stimulus terkait produk yang sudah siswa buat dan akan didiskusikan pada pembelajaran esok harinya sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif. Mereka memaparkan apa yang sudah mereka buat dari awal penyediaan bahan sampai hasil akhirnya.

Contoh pembuatan tapai berbahan singkong. Aura menceritakan dari awal membeli dan memilih singkong, mengupas kulitnya, mencuci, mengukus, mendinginkan, memberikan ragi dan memeramnya selama tiga hari. Singkong yang telah diberi ragi ditutup/dibungkus rapat dengan daun pisang agar tidak ada udara yang masuk dalam proses fermentasi tersebut. Terkait cita rasa mereka utarakan juga dan langsung memberikan alasan mengapa rasanya menjadi manis dan teksturnya jadi lembek berbeda dari bahan awal. Dengan demikian mereka akan lebih faham dengan proses fermentasi yang dapat mengubah makanan satu menjadi jenis makanan lain (misalnya singkong menjadi tapai). (*)

Analisa,
11 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
VIII	IPA	Belajar mengenal materi zat adiktif dengan membuat poster iklan layanan masyarakat tentang bahaya narkoba.

Ringkasan

RR Manurung, guru MTsN 2 Asahan Sumatra Utara mengaku khawatir para pelajar terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Banyak usia produktif, mulai dari usia 11 hingga 24 tahun menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Untuk membentengi siswa dari bahaya narkoba, ia membimbing dan menugaskan murid-muridnya untuk membuat poster iklan layanan masyarakat mengenai narkoba, bahaya penggunaannya, serta pemecahan masalah untuk menghindarinya.

Analisa daily

Upaya Guru MTs Negeri 2 Asahan Bentengi Siswa dari Bahaya Narkoba

Kamis, 11 Mar 2021 13:12 WIB 865x https://analisa.link/1016154/

RR Manurung, yang merupakan salah seorang guru imbas program Pintar Tanoto Foundation (Analisadaily/Istimewa)

Analisadaily.com, Asahan – Penyalahgunaan narkoba sudah sangat mengkhawatirkan. Berbagai hal buruk bermunculan di tengah kehidupan masyarakat akibat dari penyalahgunaan barang haram tersebut.

Sebagai seorang guru, RR Manurung mengaku, sangat khawatir para pelajar terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Banyak usia produktif, mulai dari usia 11 hingga 24 tahun menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

"Karena pada usia tersebut (11-24 tahun) mereka memiliki sikap selalu ingin mencoba sesuatu yang belum diketahui. Rasa penasaran lebih besar, mampu mengalahkan rasa takut," kata guru IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Asahan itu kepada Analisadaily.com, Kamis (11/3).

Kumparan,
25 Februari 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
VII	Matematika	Memadukan Matematika, Bahasa Indonesia, dan Prakarya untuk membuat souvenir dan kreasi makanan.

Ringkasan

Islamiyah, guru Matematika SMPN 2 Brangsong Kendal, Jawa Tengah berbagi tentang strategi yang ia pakai untuk mengajarkan murid-muridnya aritmatika sosial. Ia mengintegrasikan mata pelajaran prakarya ke dalam Matematika dan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa tentang ekonomi kreatif.

Belajar Matematika Ala Ekonomi Kreatif

KEMAMPUAN berhitung, sebagaimana membaca dan menulis merupakan bagian dari skill based (kemampuan dasar) bagi siswa. Faktanya matematika atau aritmatika sosial, bahkan seharusnya semua mata pelajaran, tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan.

Aritmatika sosial adalah konsep pada pembelajaran matematika yang umumnya digunakan pada kehidupan sehari-hari. Dalam materi tersebut membahas mengenai untung, rugi, diskon, bruto, tara, neto, bunga dan pajak.

ISLAMIYAH
GURU MATEMATIKA DI SMPN 2 BRANGSONG KENDAL DAN FASILITATOR PROGRAM PINTAR TANOTO FOUNDATION

Dalam masa belajar di rumah, kemampuan dasar ini bisa semakin dikuatkan. Kenapa? karena sumber belajar di rumah setiap siswa begitu melimpah dan langsung dikolaborasikan dengan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan.

Desain pembelajarannya adalah bagaimana memberi makna belajar berhitung, menulis, dan berproduksi akan bermanfaat bagi pengembangan potensi ekonomi kreatif siswa. Pengalaman ini dapat diadaptasi dengan pola yang sama.

Salah satu contoh implementasinya telah penulis lakukan bersama siswa di SMP Negeri 2 Brangsong Kendal. Bentuknya adalah kolaborasi Mata Pelajaran Prakarya, Matematika dan Bahasa Indonesia untuk menguatkan kemampuan dasar bagi siswa.

Hal yang dilakukan yaitu dengan membuat kreasi makanan dan produksi souvenir. Siswa diberi tantangan untuk berkreasi membuat makanan atau minuman dan memproduksi souvenir sederhana dari bahan-bahan limbah untuk mempercantik suasana rumah. Kalaupun terpaksa harus membeli bahan-bahan untuk memproduksinya, siswa cukup membeli di warung sekitar rumah atau bahkan cukup memanfaatkan belanjaan kebutuhan sehari-hari orang tua.

Langkah pertama, guru menyediakan paket pilihan produksi. Siswa dipandu menentukan jenis produksinya, misalnya bakwan, mendoan, pisang goreng, pisang coklat, sosis bakar, bunga dari kantong plastik bekas, pot bunga dari botol plastik bekas, gantungan kunci dari bahan limbah atau yang lain.

Paket pilihan produksi yang disiapkan guru sekaligus berisi panduan yang harus dilengkapi siswa, termasuk data bagaimana informasi jenis-jenis bahan yang dibutuhkan, berapa dibutuhkan, dan berapa harga per satuan jika harus membeli.

Hal lain yang perlu guru persiapkan adalah penjelasan kepada siswa bahwa selain akan menghasilkan barang yang diproduksi sesuai pilihannya, siswa akan menuliskan semua proses yang dialaminya, sehingga akan menjadi sebuah laporan tertulis. Konteks ini, guru perlu membantu siswa dengan menyiapkan format laporan tertulis, sehingga akan menjadi panduan bagi siswa di saat menuliskan laporan.

Artinya, tagihan siswa mencakup dua karya; barang produksi dan tulisan laporan. Indikator penilaian kinerja atau kedua karya dapat disiapkan guru dengan aspek utama: aspek kualitas barang produksi dan tulisan laporan dan aspek waktu produksi. Siswa juga perlu mengetahui indikator apa saja yang akan digunakan untuk menilai kinerja mereka.

Langkah kedua, setelah siswa memahami kerangka kerja proyek dan menentukan pilihan paket produksinya, maka siswa diberi keleluasan untuk berkreasi. Harapannya, pengantar guru atas kerja proyek, informasi atas paket pilihan produksi berikut informasi bacaan atas kebutuhan materi dan harga, serta format untuk penulisan laporan —sesuai ilmu kebahasaan— akan menuntun siswa bekerja sesuai kerangka kerja yang diharapkan.

Dalam menyelesaikan tugas di rumah, siswa berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang tua, saudara, nenek atau anggota keluarga yang lain. Interaksi ini memberi kesempatan pada siswa lebih akrab dengan anggota keluarga yang lain dan mendapatkan tambahan wawasan ataupun ide-ide dari anggota keluarga, khususnya tentang peluang pengembangan ekonomi kreatif.

Langkah ketiga, guru tetap membuka ruang komunikasi dengan siswa dalam bentuk konsultasi kerja. Selain dengan guru, hasil produk dan perhitungan untung ataupun rugi, siswa dapat komunikasikan juga dengan orang tua atau anggota keluarga yang lain. Dalam komunikasi ini bila ada kekurangan atau kekeliruan diharapkan menjadi suatu pengalaman yang berharga.

Langkah keempat, siswa didorong untuk melakukan refleksi atas proses yang dialaminya, kemudian menuliskannya pada bagian akhir tulisan laporan kerja. Refleksi ini bisa berasal dari diskusi dengan orangtua. Misalnya saat mencoba menu dan hasil pekerjaan yang telah dilakukan dan berbagai hal yang telah dilakukan di rumah.

Kegiatan Belajar dari Rumah seperti di atas diharapkan sebagai modal kecakapan hidup di masa datang yang lebih kompetitif dengan tantangan yang berbeda. Siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan pada zamannya. (*)

Waspada,
11 Februari 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
VII	IPS	Membuat video pembelajaran dan memanfaatkan Zoom untuk Pembelajaran Jarak Jauh

https://waspada.id/pendidikan/guru-uptd-smpn-3-air-putih-manfaatkan-teknologi-dalam-pjj/

Ringkasan

Guru-guru SMPN 3 Air Putih, Batubara, Sumatra Utara memanfaatkan teknologi agar tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Seperti yang dilakukan guru mata pelajaran IPS, Arief bersama guru lainnya yang melakukan kegiatan belajar jarak jauh memanfaatkan aplikasi Zoom bersama para siswa mereka.

WASPADA.id
Demi Kebenaran Dan Keadilan

Guru UPTD SMPN 3 Air Putih Manfaatkan Teknologi Dalam PJJ

Selasa, 16 Maret 2021

BAGIKAN 0

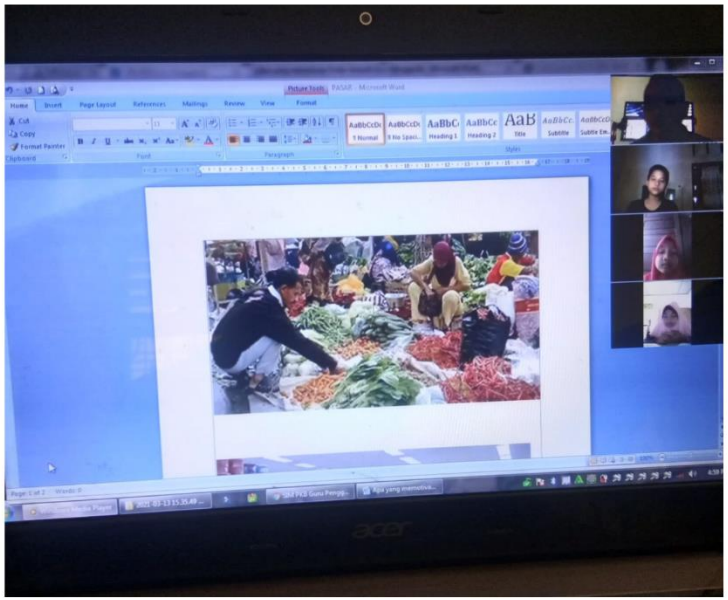

SALAH satu kegiatan pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan guru UPTD SMPN 3 Air Putih, Kabupaten Batubara, Arief Mahdian, SPd, bersama siswanya menggunakan aplikasi zoom meeting.

BATUBARA (Waspada): Kondisi pandemi Covid-19 yang membuat sistem pembelajaran tatap muka dihentikan, tidak membuat patah semangat guru-guru di UPTD SMPN 3 Air Putih, Kabupaten Batubara. Guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan teknologi untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Seperti yang dilakukan guru mata pelajaran IPS UPTD. SMP Negeri 3 Air Putih, Kabupaten Batubara, Arief Mahdian, SPd, yang juga merupakan Fasilitator Guru Tanoto Foundation, bersama guru lainnya yang melakukan kegiatan belajar jarak jauh memanfaatkan aplikasi zoom meeting bersama para siswa mereka.

Arief Mahdian menyebutkan, di masa pandemi saat ini dengan pembatasan berskala besar dan sekolah terkena imbasnya dan harus ditutup, menjadi pukulan berat bagi dunia pendidikan, begitu juga guru, siswa dan orangtua.

Jambi Ekspres,
18 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
VIII	Bahasa Indonesia	Membuat poster iklan untuk mengenalkan produk lokal

Ringkasan

Guru Bahasa Indonesia SMP 31 Tebo, Jambi Nur Juliana, berbagi tentang metode untuk mengajak siswa-siswinya lebih mengenal, mencintai, dan mendukung produk lokal. Ia menggunakan konsep MIKiR dan memberi siswanya tugas membuat poster iklan yang berwarna-warni. Cara ini mempermudah dirinya dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa-siswinya.

MENCINTAI PRODUK DALAM NEGERI LEWAT POSTER IKLAN WARNA-WARNI

GENERASI milenial atau lebih sering disebut sebagai anak zaman now nyatanya lebih bangga saat menggunakan produk brand ternama import. Baru saja kemarin saya mendengar celetukan salah seorang anak didik yang membuat saya prihatin "kamu makannya ayam geprek ya? Ah gak level aku sukanya KFC".

Tentu hal ini amat disayangkan karena banyak produk dari dalam negeri yang kualitasnya tidak kalah bahkan lebih baik dibandingkan produk luar negeri. 'Tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka tak cinta' begitulah pepatah yang cocok untuk menggambarkan celetukan anak didik saya tadi. Hal ini terbukti ketika saya membawa sebuah produk coklat lokal, hampir semua anak didik saya terkejut tidak menyangka produk tersebut buatan dalam negeri.

'Produk lokal rasa internasional' inilah mindset yang harus tertanam dalam setiap diri generasi muda. kebanggaan menggunakan produk dalam negeri harusnya ada pada setiap diri generasi muda.

Sebenarnya, banyak hal yang bisa dilakukan oleh generasi muda agar produk dalam negeri berkembang pesat yaitu dengan mengubah mindset dan gaya hidup. Hal pertama yang bisa kita lakukan adalah membeli dan menggunakan produk-produk lokal. Hal kedua yang bisa dilakukan adalah dengan mengenalkan produk lokal kepada kerabat dan teman-teman.

Dewasa ini, iklan dianggap sangat pentlng untuk memperkenalkan sebuah brand produk. Banyak produk yang sukses di pasaran karena kekuatan iklan. Sehingga tak dapat dipungkiri, iklan menjadi alat jualan yang sangat penting bagi produsen.

Mengingat pentingnya iklan dalam mengenalkan dan memasarkan produk maka saya mengajak anak-anak didik saya untuk lebih mengenal, mencintai dan mendukung produk lokal lewat kegiatan menggambar poster iklan warna-warni.

Saat ini saya kebetulan aktif mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP 31 Kabupaten Tebo. Materi pokok yang saya ajarkan di kelas VIII salah satunya adalah Teks Iklan, Slogan dan Poster. Pada materi ini saya berusaha menyusun LKPD yang bisa membantu peserta didik belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis.

Melalui praktik pembelajaran yang baik peserta didik bisa memperoleh pengalaman belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Saya memilih model pembelajaran PJBL (Project based learning) karena sangat cocok untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Tahapan pembelajaran yang saya terapkan terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap langkah-langkah pembelajaran.

Bertempur harus siap sedia senjata begitulah kira-kira yang menggambarkan betapa pentingnya tahap persiapan. Hal yang harus dipersiapkan yaitu mendesain RPP, merancang LKPD, serta menyiapkan alat dan bahan untuk membuat poster. Pada tahap langkah-langkah pembelajaran saya mengadopsi konsep MIKiR Tanoto Foundation. Langkah pertama yaitu kegiatan pendahuluan. Langkah kedua yaitu kegiatan inti dan langkah ketiga adalah kegiatan penutup.

Pada langkah pendahuluan sangat penting di jelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami manfaat belajar materi tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan-sehari.

Langkah pembelajaran yang selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti ada konsep Mengalami yaitu peserta didik diajak melakukan kegiatan literasi. Peserta didik diminta untuk membaca informasi lewat buku pelajaran. Lalu, peserta didik diminta untuk mencermati contoh gambar poster yang ditempelkan pada papan tulis. Selanjutnya, saya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ada beberapa pertanyaan muncul, diantaranya: 1. Bagaimana cara menyajikan gagasan dalam bentuk Poster? 2. Apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam menulis poster? 3. Apa saja langkah-langkah dalam menulis poster?

Oleh:
Nur Juliana, S.Pd

Bagaimana cara menyajikan gagasan dalam bentuk Poster?

Gagasan yang baik adalah gagasan yang memotivasi diri dan orang lain. Gagasan bisa disajikan dalam bentuk bahasa iklan yang sopan tapi tetap menarik perhatian orang/konsumen. Gagasan yang tertuang dalam bentuk bahasa iklan dapat memberikan nilai tambah terhadap produk atau brand tertentu sehingga produk tersebut dapat dinilai prestidge dibandingkan produk lain. Secara keseluruhan bahasa iklan yang mudah diingat dan menarik menjadi kunci utama yang mengaruhi pembeli agar melirik produk tersebut.

Menuangkan gagasan dalam bentuk poster artinya tidak hanya sekedar menulis slogan saja tetapi juga terdapat perpaduan dengan gambar yang menarik. Gagasan yang tertuang dalam komposisi yang seimbang antara slogan dan gambar inilah yang menjadikan poster sebagai pilihan para produsen dalam memperkenalkan produk.

Apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam menulis poster?

Membuat poster sederhana tidak membutuhkan alat yang mahal. Semua bisa diperoleh di toko alat tulis dengan harga murah. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu pensil, penggaris, gunting, pensil warna atau spidol warna dan kertas karton.

Apa saja langkah-langkah dalam menulis poster?

Menulis poster berarti menciptakan karya yang memuat komposisi indah dan seimbang antara tulisan dan gambar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah keselarasan dan kesatuan antara kalimat dan gambar yang disusun.

Oleh karena itu, pada kegiatan interaksi saya telah menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD tertuang langkah-langkah yang tepat dalam membimbing peserta didik untuk membuat poster. Seluruh siswa kemudian diarahkan secara berkelompok untuk menyelesakan masalah yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Agar menjadikan praktik pembelajaran lebih menarik. Saya sengaja membungkus produk beserta alat dan bahan ke dalam kado. Semua peserta didik di kelas antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama saat masing-masing kelompok peserta didik mendapat bingkisan kado.

Salah seorang siswa bahkan ingin mendapatkan lebih dari satu bingkisan. Setelah membuka bingkisan, semua peserta didik dipandu mengerjakan penulisan poster sesuai langkah yang tertera di LKPD. Lewat praktik ini sikap kerja sama serta kreativitas siswa mulai tergali. Mula-mula peserta didik mencari topik yang sesuai dengan deskripsi produk. Lalu membuat kalimat slogan yang mudah diingat. Selanjutnya siswa dengan terampil mendesain gambar yang sesuai dengan produk

Pada tahap komunikasi salah satu kelompok mempresentasikan poster buatannya dengan penuh percaya diri ke depan kelas. Sementara kelompok lain antusias memberikan pendapat dan saran. Setelah kegiatan pembelajaran saya tidak lupa melaksanakan kegiatan refleksi guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi ini. Dari kegiatan refleksi saya memperoleh informasi mengenai betapa antusiasnya siswa dalam mengenal produk lokal lewat poster yang ditulisnya sendiri.

"Belajar ternyata bisa seasyik ini, menggambar poster sendiri ternyata sangat menyenangkan," kata Mutiara pada lembar refleksi. **(Guru SMPN 31 Kabupaten Tebo/ Fasilitator Program PINTAR Tanoto Foundation)**

https://file.theinsight-mmi.com/source/RGE/2021/March/18/Tanoto%20Foundation/20210318-Jambi%20Ekspress.jpg

Waspada,
20 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
Semua kelas	Sejarah	Belajar sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan MIKiR

https://waspada.id/pendidikan/belajar-sejarah-kreatif-dengan-unsur-mikir/

Ringkasan

Guru dituntut untuk berkreasi dalam pembelajaran Sejarah sehingga tercipta pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk itu, Guru SMPN 2 Air Joman, Asahan, Sumatra Utara melakukan cara belajar pelajaran Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan unsur MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi).

Pendidikan

Belajar Sejarah Kreatif Dengan Unsur MIKiR

Sabtu, 20 Maret 2021

BAGIKAN 0

Guru SMP Negeri 2 Air Joman, Watini, SPd, MM sedang membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pelajaran sejarah dengan cara kreatif yang menerapkan unsur MIKiR.

ASAHAN (Waspada): Guru dituntut untuk berkreasi dalam pembelajaran sejarah sehingga tercipta pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk itu, Guru SMP Negeri 2 Air Joman melakukan cara belajar pelajaran Sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan unsur MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi).

Pembelajaran aktif dan kreatif tersebut dilakukan salah seorang guru SMP Negeri 2 Air Joman, Watini, S.Pd, MM yang merupakan Fasilitator Daerah (Fasda) Pembelajaran Tanoto Foundation, untuk memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya sejarah yang sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan.

Menurutnya, pendekatan pembelajaran sejarah harus dapat merubah pembelajaran yang monoton dan membosankan menjadi pembelajaran yang bermakna, dialogis dan menyenangkan.

Tribun Jateng, 18 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
IX	IPA	Praktik mencegah erosi di rumah dengan MIKiR

https://file.theinsight-mmi.com/source/RGE/2021/March/18/Tanoto%20Foundation/20210318-Tribun%20Jateng.jpg

Ringkasan

Guru SMPN 2 Jeruklegi, Jawa Tengah, Ari Prastiwi berbagi tentang metode pengajaran yang ia gunakan untuk meningkatkan literasi sains murid-muridnya. Ia mengajak siswa-siswi nya melakukan praktikum untuk mempelajari peran tumbuhan dalam mencegah terjadinya erosi. Melalui kegiatan praktikum ini, siswa-siswi diharapkan dapat memetik pelajaran berharga dari percobaan tersebut.

Literasi Sains dalam Praktikum Tanah Longsor

FEBRUARI lalu, tim Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memberikan rekomendasi mitigasi bencana tanah longsor di Desa Pejagoan dan Desa Kedungwinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kedua wilayah dikenal memiliki tanah yang labil dan telah beberapa kali terjadi longsor.

Tanah longsor juga diberitakan di beberapa tempat, mulai dari tebing di Gombel, Semarang, lalu di Majene dan beberapa daerah lain. Hal ini sering terjadi saat curah hujan tinggi seperti saat bulan Februari dan Maret 2021 ini (Tribun Jateng, 22 Februari).

Selain masalah bencana alam ini, ternyata banyak sekali fenomena-fenomena alam yang bisa dipelajari dan diantisipasi bila masyarakat memiliki kemampuan literasi yang baik. Kemampuan tersebut dalam pelajaran di SMP dikenal dengan istilah literasi sains.

Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.

PISA mendefinisikan literasi sains sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dan data-data yang ada agar dapat memahami dan membantu peneliti untuk membuat keputusan tentang dunia alami dan interaksi manusia dengan alamnya (Rustaman, et.al, 2000:2).

Mengembangkan literasi sains dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada masa Belajar dari Rumah (BDR) bukan hal yang mustahil untuk dilakukan. Saat siswa belajar dari rumah mereka dibekali dengan berbagi sumber belajar. Mulai dari buku paket dan buku-buku acuan dari sekolah, sumber tak terbatas di internet, dan juga berbagai macam video pembelajaran yang dibagikan oleh guru sebagai modal literasi bagi siswa.

Literasi sains bila dikuatkan secara konsisten dengan pengalaman langsung tentang fenomena yang terjadi di lingkugannya akan memberikan pemahaman konstruktivis kepada siswa. Selanjutnya kemampuan ini akan membentuk pola pikir, perilaku, dan membangun karakter yang bertanggungjawab.

Ari Prastiwi, S.Pd
Instansi : Fasilitator Daerah Pembelajaran Tanoto Foundation Cilacap dan guru SMP Negeri 2 Jeruklegi

Literasi sains yang disebutkan di atas, salah satu contohnya telah dilaksanakan oleh siswa SMP Negeri 2 Jeruklegi kelas IX. Materi yang diajarkan yaitu materi tanah dan keberlangsungan kehidupan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa adalah praktikum peran tumbuhan dalam mencegah terjadinya erosi di rumah dengan dipandu oleh guru melalui Lembar Kerja Peserta Didk (LKPD). Tujuan dilaksanakannya praktikum ini adalah untuk mengetahui peran akar tumbuhan dalam mencegah terjadinya erosi.

Sebelum melaksanakan praktikum guru memberikan penjelasan singkat melalui WA grup Mapel tentang kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan oleh siswa secara individual di rumah masing-masing. Selanjutnya guru membagikan LKPD sebagai panduan praktikum yang akan dilaksanakan oleh siswa.

Dalam penjelasan singkat tentang praktikum yang akan dilaksanakan, guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya bagi siswa yang ingin bertanya terlebih dahulu, selain itu guru juga meminta siswa untuk menggunakan buku paket yang dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah kepada seluruh siswa sebagai bekal melaksanakan literasi sains dan dilengkapi pula dengan buku-buku lainnya maupun dengan video pembelajaran yang dibagikan oleh guru melalui WA grup Mapel.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah menyiapkan alat dan bahan berupa dua botol bekas air mineral besar yang telah diisi oleh tanah. Selanjutnya siswa memulai dengan melakukan perbedaan perlakuan yang diberikan pada botol pertama dan kedua.

Tanah dalam botol pertama ditanami rumput sedangkan tanah pada botol kedua dibiarkan (tidak ditanami dengan rumput). Selanjutnya tanah pada kedua botol disiram dengan air dengan kuantitas yang sama besar kemudian aliran air dari botol ditampung dalam wadah yang berbeda. Siswa mencatat hasil percobaan dalam tabel yang telah disiapkan guru pada LKPD.

Hal-hal yang perlu dicatat oleh siswa dalam tabel adalah bagaimana perbedaan volume air yang tertampung dari botol satu dan botol dua, dan tingkat kekeruhan air hasil tampungan botol satu dan botol dua.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan yang bersifat produktif, imajinatif dan terbuka yaitu mengapa ada perbedaan volume dan tingkat kekeruhan air yang tertampung pada botol satu dan botol dua serta upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk menjaga kelestarian tanah dan mengurangi terjadinya erosi. Dua pertanyaan tersebut mengharuskan siswa untuk melakasanakan literasi sains secara individual di rumah masing-masing.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah membuat laporan praktikum dengan pola penulisan berisikan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, alat dap bahan serta langkah kerja, hasil dan analisis, pembahasan dan kesimpulan. Selain membuat laporan praktikum, tiap siswa yang sudah melaksanakan praktikum juga diwajibkan untuk mengumpulkan foto kolase tahapan praktikum yang sudah dilaksanakan, di mana foto harus dilengkapi dengan keterangan langkah kerja yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Dalam refleksinya Laura Widiastuti menyampaikan bahwa pembelajaran IPA yang selama ini dia laksanakan di rumah tidak membosankan karena tidak hanya diberi tugas mengerjakan soal saja tetapi kami diminta untuk melakukan praktikum untuk membuktikan sebuah teori. Siswa pun dapat memetik pelajaran berharga dari literasi sains dalam praktikumnya. (*)

Tribun Jateng.com | Breaking News Tribun Jateng.com | Live Report

Jambi Ekspres,
25 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
IX	Matematika	Mengukur tinggi tiang bendera sekolah dengan memanfaatkan sinar matahari.

Bayangan Memberi Jawaban Tinggi Tiang Bendera di Sekolahku

https://jambiekspres.co.id/read/2021/03/25/42897/bayangan-memberi-jawaban-tinggi-tiang-bendera-di-sekolahku

Kamis, 25 Maret 2021 - 10:43:28 - *Dibaca: 583 kali*

Mencari ide dan strategi agar materi yang saya sampaikan bermakna bagi siswa bukan perkara mudah. Materi harus disajikan menarik sehingga melekat di dalam kehidupan mereka nantinya. Pada kali ini saya menggunakan lingkungan terdekat sebagai media belajar seperti pepatah Minang "Alam takkambang jadi guru" artinya segala fenomena dan kejadian yang ada di alam bisa menjadi bahan belajar bagi umat manusia.

Siswa dapat belajar dari lingkungan sekolah, untuk itu saya memanfaatkan lingkungan sekolah tersebut dibantu dengan bayangan sinar matahari pagi untuk menyampaikan materi yang bermakna. Jadi, kami memanfaatkan lapangan sekolah dan tiang bendera menjadi tempat belajar kami. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat memberikan suasana yang berbeda bagi siswa serta semangat baru bahwa lingkungan dapat menjadi tempat untuk menambah ilmu.

Pada pertemuan sebelumnya saya meminta siswa membawa meteran dari rumah. Mereka berfikir untuk apa saya menugaskan mereka membawa benda tersebut, begitu yang ada di dalam pikiran mereka. Sebagai informasi, kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara berpasangan namun memiliki tugas yang berbeda.

Ringkasan

Guru SMPN 1 Tebo, Jambi, Hepi Kurniati berbagi tentang cara belajar Kekongruenan. Ia mengajak siswa untuk terjun langsung dan mengalami apa sesungguhnya materi yang mereka terima di sekolah untuk digunakan di dalam kehidupan. Di akhir pembelajaran, semua siswa mengaku senang terhadap pembelajaran yang ia sampaikan.

Analisa,
25 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
VII	Bahasa Indonesia	Belajar menulis pantun tentang pendidikan lingkungan hidup dengan MIKiR

https://analisadaily.com/berita/baca/2021/03/25/1016682/smp-negeri-1-pulau-rakyat-asahan-tanamkan-sikap-peduli-lingkungan/

Ringkasan

Guru SMPN 1 Pulau Rakyat, Asahan, Sumatra Utara, Priti Siswi Arini mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran. Salah satunya pada materi menulis pantun di Kelas VII untuk upaya menjaga dan melestarikan lingkungan pada tujuan pembelajaran.

SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan Tanamkan Sikap Peduli Lingkungan

Kamis, 25 Mar 2021 18:24 WIB · 740x · https://analisa.link/1016682/

Aksi peduli lingkungan siswa di rumah (Analisadaily/Istimewa)

Analisadaily.com, Asahan - Pendidikan lingkungan hidup sangat penting diajarkan sejak dini pada anak-anak. Sekolah sebagai institusi pendidikan berperan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang berkualitas sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat.

Pada perjalanannya, peserta didik diharapkan dapat berkontribusi membangun bangsa. Salah satu bentuk kontribusi yang diharapkan adalah kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam mengantisipasi dan memecahkan masalah lingkungan yang semakin berat.

Seorang guru SMP Negeri 1 Pulau Rakyat, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Priti Siswi Arini mengatakan, sekolah tempatnya mengabdi telah menerapkan kebijakan yang mendukung terciptanya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di tengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda.

Analisa,
25 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
Semua Kelas	IPS	Guru aktif berkomunikasi dengan siswa lewat media elektronik ketika belajar dari rumah.

Minimalisir Kendala Selama Pembelajaran Daring

Pendidik Gunakan Teknik Komunikasi 'Jemput Bola'

Batubara, (Analisa)

Komunikasi 'jemput bola' menjadi salah satu upaya Guru IPS Bonardo Lumbanraja di UPTD SMP Negeri 1 Lima Puluh, Batubarauntuk mengatasi kendala selama pembelajaran daring .

Tak dipungkiri selama masa pandemi Covid-19,sistem pembelajaran telah berubah. Jika sebelumnya tatap muka, kini harus terbiasa secara daring. Akibat wabah coronavirus, para peserta didik harus belajar dari rumah. Tanpa komunikasi yang efektif, target pendidik juga kemampuan siswa memahami pelajaran pastilah sulit tercapai dengan baik.

"Pada awal kebijakan BDR diberlakukan, saya cukup mengalami kesulitan. Penyebab utamanya-karena tidak semua peserta didik pun orang tua siswa memiliki ponselpintarsebagai salah satu media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring atau BDR ini," aku guru kelahiran Gunung Bayu, 2 Januari 1979 ini kepada Analisa, Kamis (25/3).

Jika siswa tak memiliki media (ponsel cerdas), tentu saja pembelajaran dan tugasyang diberikan menjadi tak menyeluruh. Bonardo pun mulai berpikir tentang caranya.

"Pertama saya mendata para siswa yang tidak memiliki ponsel cerdas, lalu saya melakukan pemanggilan terhadap siswa yang terdata, sekaligus mengundang orangtua siswa untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut," bebernya.

Menurut pria yang telah berprofesi menjadi guru selama 17 tahun ini,ada beberapa hal penting yang dapat dijadikan sebagai solusi terbaik. Beberapa di antaranya adalah meminjam ponsel cerdas teman sekelas yang rumahnya bertetangga dekat dengan rumah siswa yang tidak memiliki ponsel cerdas untuk sementara waktu. "Jadi siswa yang tak memiliki ponsel untuk sementara dapat bertanya dan meminta informasi dari teman yang memiliki ponsel," ungkap Fasda TF asal Batubara ini.

Lantas bagaimana jika siswa yang orang tuanya tidak memiliki ponsel cerdas, dan rumahnya berjauhan dengan tempat tinggal teman sekelasnya? Untuk mengatasi itu

Analisa/Istimewa

BIMBING: Guru IPS Bonardo Lumbanraja di UPTD SMP Negeri 1 Lima Puluh, Batubara saat membimbing siswa dalam kerja kelompok di kelas. Foto diambil sebelum pandemi Covid-19.

Bonarso berinisiatif menyampaikan informasi tentang tugas dan pembelajaran kelas secara langsung lewat sambungan telephone biasa.

Satu masalah pun teratasi. Namun nyatanya kendala tak hanya persoalanan ponsel cerdas, dalam praktik pembelajaran daring, Bonrdo mendapati kendala lain yakni, minimnya respon dan tanggapan siswa terhadap setiap kegiatan pembelajaran. Terbukti banyak para peserta didik yang tidak mengumpulkan dengan tepat waktu.

Bahkan tidak mengumpulkan jika tidak diingatkan berulang-ulang. Dalam mengatasi hal itu dibutuhkan kerja sama antara guru dan orangtua siswa secara efektif. Inilah yang dimaksud dengan istilah komunikasi 'jemput bola' tadi."Jika ada siswa yang tidak begitu respon dan tanggap di grup Whatsapp, saya mulai dengan menelpon mereka atau mengirimkan pesan secara pribadi," bilangnya.

Kemudian Bonardo juga berusaha secara terus-menerus untuk berkomunikasi dengan para orang tua siswa, terutama bagi siswa yang kurang tanggap terhadap pembelajaran yang diberikan, terlebih dalam penyelesain tugas-tugas sekolah yang diberikan olehguru matapelajaran.

"Saya sebagai guru tetap menyapa, dan memberi semangat kepada para orang tua siswa agar selalu memeriksa dan memperhatikan serta memberi waktu untuk mendampingi anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah," tambahnya.

Syukurnya, apa yang dilakukan Bonardo berbuah baik. Setidaknya dalam pandangannya cukup banyak kemajuan yang ia perhatikan dari peserta didik juga responsif orang tua siswa terhadap aktivitas pembelajaran daring sejauh ini. "Anak-anak bahkan kini lebih semangat lagi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan responmereka juga lebih cepat dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan," pungkasnya tersenyum. **(del)**

https://file.theinsight-mmi.com/source/RGE/2021/March/26/Tanoto/20210326-%20Analisa.jpg

Ringkasan

Komunikasi 'jemput bola' menjadi salah satu upaya Bonardo Lumbanraja, guru IPS SMPN 1 Lima Puluh, Batubara, Sumatra Utara. Pada awal kebijakan BDR diberlakukan, ia cukup mengalami kesulitan. Salah satunya adalah minimnya respons dan tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, ia menelepon atau mengirimkan pesan pribadi kepada siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah. Ia juga terus-menerus berkomunikasi dengan para orangtua siswa.

Tribun Jateng, 25 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
VII	Bahasa Inggris	Memanfaatkan siaran radio komunitas untuk menyampaikan materi dalam PJJ.

https://file.theinsight-mmi.com/source/RGE/2021/March/26/Tanoto/20210325-Tribun%20Jateng%20b.jpg

Ringkasan

Erlawati, guru Bahasa Inggris SMPN 1 Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah berbagi tentang konsep MAU (Mengkondisikan, Aktifkan, dan Umpan Balik) yang dia dapatkan dari pelatihan Tanoto Foundation. Erlawati menggunakan WhatsApp dan melakukan siaran radio untuk menyampaikan materi pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Siaran Radio, Merangkai MAU-nya Siswa

"**THANK** you, Miss, udah muterin lagu yang aku request. Aku dengerin dan selalu ikuti siaran belajarnya sampe akhir loh...", sebuah pesan masuk ke chat WA.

Awal yang baik, pikir saya.

Diperpanjangnya kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) yang digulirkan pemerintah membuat banyak institusi pendidikan membuat berbagai terobosan baru agar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Begitu pula dengan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap dengan membangun radio komunitas sederhana. Gudang tempat menyimpan peralatan olahraga disulap menjadi ruang siaran. Jadwal siaran diproduksi dan para guru mendadak menjadi penyiar. Ilmu baru yang harus segera diadaptasi, mengajar ala penyiar radio.

Siaran radio tentu bukan hanya sekadar untuk gaya-gayaan. Disadari bahwa tidak semua siswa di SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap memiliki gadget, sebuah alat utama dalam pelaksanaan PJJ. Beberapa siswa juga terkendala akan terbatasnya kuota dan buruknya koneksi internet.

Sejalan dengan Surat Edaran Sekretaris Jendral No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia, maka diadakan Radio Komunitas dengan nama Spenser, yang melaksanakan siar perdana di awal tahun ajaran 2020/2021.

Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa ada dua jenis metode pelaksanaan BDR, yaitu PJJ dalam jaringan atau daring (online) dan PJJ luar jaringan atau luring (offline). PJJ dalam jaringan menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui berbagai portal dan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan PJJ luar jaringan menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Dalam tahap pelaksanaannya, SMP Negeri 1 Kedungreja Cilacap menggunakan blended learning dengan mengombinasikan PJJ daring dan luring. Untuk PJJ daring, dipilih aplikasi basis WhatsApp sebagai sarana interaksi online, karena yang paling mungkin dapat menjangkau mayoritas siswa. Siaran radio menjadi pilihan dalam melaksanakan PJJ luring.

ERLAWATI, S.PD
GURU BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI 1 KEDUNGREJA, CILACAP, GURU DISEMINASI PROGRAM TANOTO FOUNDATION

Menciptakan susana dan lingkungan yang mendukung untuk belajar menjadi tantangan tersendiri di saat akan melaksanakan PJJ. WA dan siaran radio dipilih dan harus diskenariokan agar dapat menciptakannya. Langkah MAU merupakan salah satu konsep yang disosialisasikan oleh Program PINTAR Tanoto Foundation.

MAU merupakan akronim dari Mengkondisikan, Aktifkan, dan Umpan balik yang dicoba untuk diaplikasikan dalam blended learning materi pembelajaran Bahasa Inggris dan mata pelajaran lainnya.

Mengkondisikan

Guru juga membagikan jadwal siaran dari sekolah melalui grup WhatsApp kelas.

Sehari sebelumnya, guru ingatkan siswa dengan membagi infografis tentang jadwal siaran Mapel. Seminggu sebelum jadwal siaran, guru survey lagu favorit siswa untuk disiapkan diunduh dari internet. Asumsinya, dengan mendata lagu favorit siswa, mereka akan mengikuti siaran radio sambil menunggu lagu favorit mereka yang diperdengarkan.

Materi yang cocok untuk model ini misalnya materi Bahasa Inggris kelas VII KD 4.1 tentang teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf, dan menanggapinya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Aktifkan

Selama siaran berlangsung, guru tetap usahakan untuk get in touch dengan siswa melalui WhatsApp. Seperti ketika ada materi dari siaran guru yang belum bisa sepenuhnya dipahami, siswa bisa langsung menanyakan melalui pesan WhatsApp. Pembahasan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan konfirmasi prosedur pembuatan proyek siswa juga berlangsung secara interaktif melalui siaran radio.

Umpan balik

Umpan balik dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam siswa memahami materi atau bahan siaran guru dan bagaimana perasaan siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah digelar. Guru menggunakan tautan dari Google Form di mana siswa mengisi identitas dan evaluasi diri terkait pembelajaran hari ini.

Dari evaluasi ini, guru bisa mengetahui bagaimana respon siswa, hal apa yang sudah dan belum mereka kuasai, bagian mana dari proses belajar hari ini yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan bagi mereka, serta saran dari siswa untuk pembelajaran mendatang. Isian dari google form ini juga dapat guru jadikan sebagai sarana untuk daftar hadir siswa. (*)

Sumut Pos,
26 Maret 2021

Kelas	Mapel	Inovasi
Semua kelas	IPS	Melatih siswa membuat akrostik (sajak) untuk belajar istilah-istilah IPS dengan MIKiR.

Inovasi Guru SMP Negeri 2 Juhar Karo

Belajar IPS Metode Akrostik: I=Imigrasi, Artinya...

Mengusir kejenuhan dalam diri siswa selama belajar daring di masa pandemi Covid-19, guru IPS sekaligus wali kelas di SMP Negeri 2 Juhar, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Elmi Yuniarti, berinisiatif mengajak siswa bermain sambil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

"Di awal semester genap tahun 2021 ini, saya guru pertama yang diminta mengajar siswa mulai kelas VII sampai kelas IX. Nah... agar suasana belajarnya menyenangkan, saya mengajak siswa dari semua kelas bermain akrostik dalam istilah-istilah IPS," jelas Elmi Yuniarti kepada Sumut Pos, Jumat (25/3).

Apa itu akrostik?

Akrostik, jelas fasilitator daerah komunikasi Kabupaten Karo Program Pintar Tanoto Foundation ini, berasal dari bahasa Yunani: Akrostichis. Artinya, sajak dengan huruf awal baris menyusun sebuah kata atau kalimat.

"Belajar dari definisi itu, saya tergerak menggunakan akrostik dalam mengajarkan IPS di kelas, dengan menggunakan unsur MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi)," ungkapnya.

Lewat WhatsApp Group, Elmy mengarahkan siswa menyusun istilah IPS menggunakan nama masing-masing siswa, sekaligus arti atau definisinya. "Susunlah nama lengkap kalian dengan cara memanjang dari atas ke bawah. Ambil huruf awal sebagai petunjuk untuk menyusun sebuah kalimat. Kemudian cari arti kalimat dari huruf awal nama tersebut. Kalimat yang disusun diambil dari buku paket IPS kelas IX," katanya mengarahkan.

Misalkan nama siswa adalah ELMI, maka siswa diarahkan mencari istilah atau glosarium IPS diawali huruf E L M I. Contoh, E= Ekonomi adalah..., L = Lempeng Benua adalah..., M = Moneter adalah..., I = Imigrasi adalah.... Untuk itu, ia mengingatkan para siswa untuk mengingat dan membaca materi dalam pelajaran IPS yang sudah mereka pahami pada pelajaran sebelumnya.

Dengan metode akrostik, ia berharap siswa lebih paham berbagai istilah atau glosarium atau daftar alfabet —istilah dalam suatu ranah pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi-untuk istilah IPS.

Perlu diingat, bahwa mengajar menggunakan konsep akrostik harus mengikuti materi yang sedang diajarkan, agar siswa tidak melebar ke istilah yang tidak masuk dalam ranah materi pelajaran.

BELAJAR: Elmi Yuniarti (kiri) mengajari muridnya belajar IPS Metode Akrostik di SMP Negeri 2 Juhar Karo.

Berikutnya tiap siswa melaporkan hasil latihannya kepada ke guru melalui WA pribadi. Pengumpulan hasil atau tugas secara individu boleh dilakukan dengan menggunggah ke akun Facebook siswa pribadi masing-masing, dengan mengtag nama guru IPS.

"Tujuannya, agar terjalin komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Karena orang tua siswa juga umumnya memiliki akun facebook yang dipakai bersama anak-anak mereka," jelasnya.

Dengan unsur MIKiR, siswa diberi kebebasan dalam mengekpresikan tugasnya.

Hasilnya sungguh di luar dugaan Elmy. Dengan menggunakan metode akrostik, ia menilai semangat belajar siswa bertambah, dan tingkat pemahaman siswa tentang IPS juga lebih tinggi. Terbukti dari daftar istilah IPS yang mereka pilih.

Siswa bernama GRACE NATALIANI misalnya, berhasil membuat akrostik dengan namanya: yakni GRACE: Globalisasi, Revolusi, Asimilasi, Cultural Animosity, Ekonomi. Dan NATALIANI: Nasionalisme, Akulturasi, Transmigrasi, ASEAN, Lembaga Sosial, Invasi, Agresi, Nasionalisasi, Importir. Siswa bernama SERIN memilih kata: Separatisme, Etnosentrisme, Reformasi, Imigran, Norma.

"Siswa berlomba menyelesaikan tugasnya dan menunggahnya ke media sosial. Sebagai guru, saya menilai tugas siswa dengan memberi komentar di kolom komentar, dan emoticon di media Facebook. Siswa lain juga diharapkan memberi komentar, dengan harapan terjadi komunikasi antar guru dan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, serta dengan orang tua siswa yang dapat mengikuti perkembangan anaknya dalam pelajaran," urainya.

Belajar IPS dengan metode akrostik, menurut Elmy, hasilnya luar biasa. Siswa menjadi makin kreatif, dan mampu menjadikan media sosial sebagai wadah belajar. Bukan lagi sekadar wadah untuk mejeng dan update status curhat.

"Makna pembelajaran lewat praktik akrostik, selain mengajarkan ilmu pengetahuan, juga mengajarkan tentang bersosialisasi. Cukup menyenangkan," pungkasnya, seraya tersenyum lebar. **(rel/mea)**

https://sumutpos.co/guru-smp-di-karo-ajak-siswa-belajar-ips-metode-akrostik-i-imigrasi/

Ringkasan

Guru IPS SMP Negeri 2 Juhar, Kabupaten Karo, Sumatra Utara, Elmi Yuniarti mengusir kejenuhan siswa selama belajar daring di masa pandemi COVID-19 dengan mengajak para murid bermain akrostik untuk mengenal istilah-istilah IPS. Ia menggunakan MIKiR dengan memberi siswa kebebasan dalam mengekspresikan tugasnya. Strategi ini terbukti manjur meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa.

KATEGORI

PRAKTIK BAIK
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN BUDAYA BACA DI MASA PANDEMI

Media Indonesia, 4 Maret 2021

Topik	Inovasi
Pembelajaran Jarak Jauh	Menerapkan MIKiR di madrasah dalam pembelajaran jarak jauh

Belajar MIKiR Di Madrasah

https://m.mediaindonesia.com/amp/amp_detail/388450-belajar-mikir-di-madrasah

Roihanun, Kepala Madrasah MTs N 1Balikpapan, Fasilitator Program Pintar Tanoto Foundation | **Opini**

MENITI hari saat pandemi covid-19 masih mewabah di sekitar kita, menuntut kreativitas yang lebih masif. Semua lini telah berubah, sistem dan tatanan tak lagi sama seperti sebelumnya sehingga tidak dapat berdiam diri lagi. Dunia pendidikan pun terguncang, karena tidak menyangka waktu yang harus dilalui sedemikian panjang gara-gara virus mematikan ini.

Kita tak tahu kapan pandemi akan usai walau sekarang sudah mulai dilakukan vaksinasi. Satu pukulan telak yang menyedihkan ketika seorang pendidik harus mengajar tanpa bertemu peserta didiknya. Hal ini sangat dirasakan sekali termasuk madrasah yang bernaung di bawah Kementerian Agama. Kreativitas perlu dilakukan agar peserta didik tak bosan ketika lama tak berjumpa guru dan kawan-kawan.

Pendidik di madrasah menyikapi pandemi ini adalah cara Allah menguji hambaNya agar mampu mengatasi keadaan dengan kompetensi yang dimilikinya. Rasanya kita diuji untuk melakukan perubahan secara masif berupa kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, sejak awal madrasah telah memiliki aplikasi *e-Learning Madrasah* yang wajib digunakan dalam pembelajaran sebelum familiar dengan aplikasi lainnya. Fitur-fitur dalam *e-learning* cukup mumpuni dan memadai untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, khususnya di Madrasah tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Balikpapan, Kalimantan Timur.

Ringkasan

Roihanun, Kepala Madrasah MTsN 1 Balikpapan, Kalimantan Timur berbagi tentang Metode MIKiR. Menurutnya metode MIKiR membuat pembelajaran menyenangkan, karena peserta didik mudah menyerap, dan memahami materi yang diberikan. Supervisi virtual yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat menjadi tolok ukur bahwa penggunaan metode ini dalam PJJ menjadi menyenangkan.

Sumut Pos,
15 Maret 2021

Topik	Inovasi
Budaya Baca	Memanfaatkan grup WhatsApp untuk mengajak siswa berbagi bahan bacaan

Ringkasan

Guru kelas VI SD 040460 Berastagi, Sumatra Utara, Serma Ulipa Simbolon, membagikan teks bacaan atau buku-buku cerita kepada murid-muridnya dan memberikan waktu seminggu untuk murid-muridnya menyelesaikan bacaan mereka. Untuk mengontrol kemampuan literasi siswa, ia meminta mereka menuangkan ide yang mereka dapat dari buku tersebut dalam bentuk peta pikiran. Acuannya 5W+1H, yakni What, Where, When, Who, Why, dan How.

SumutPos.co
Tepercaya, Media Semua Komunitas

Baca Buku, Idenya Dipetakan Lewat 5W+1H

15/03/2021 Sumutpos

Budaya Baca bagi Siswa Kelas VI SDN

BERASTAGI, SUMUTPOS.CO – Budaya baca atau sering disebut literasi baca masih menjadi materi ajar yang vital bagi siswa sekolah dasar (SD). Keterampilan ini menjadi dasar bagi para siswa untuk menguasai materi pelajaran, sekaligus membantu siswa memahami pengetahuan yang lebih luas.

BELAJAR: Guru sedang mengajar kepada siswanya di saat pandemi Covid-19, beberapa waktu lalu di Karo.

"Literasi merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, dan berbicara, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman. Literasi dasar perlu diperkuat, terkhusus bagi siswa sekolah dasar. Namun selama masa pandemi Covid-19 dengan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), siswa kerap merasa jenuh belajar, sehingga guru dituntut untuk menciptakan cara mengajar yang bervariasi," kata Serma Ulipa Simbolon, guru kelas VI SD 040460 Berastagi, Sumatera Utara, kepada Sumut Pos, Minggu (14/3).

https://sumutpos.co/baca-buku-idenya-dipetakan-lewat-5w1h/

Jambi Ekspres, 15 Maret 2021

Topik	Inovasi
Budaya Baca	Membuat OCA (Ojek Baca) yang menghampiri siswa yang tidak sempat pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku

https://jambiekspres.co.id/read/2021/03/17/42617/berkat-oca-sekolah-mitra-tanoto-foundation-di-tanjab-timur-raih-juara-1-lomba-perpustakaan

Ringkasan

Perpustakaan SMPN 12 Tanjung Jabung Timur, Jambi dinobatkan sebagai juara 1 lomba perpustakaan sekolah tingkat SMP/MTs tahun 2019 se-Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Juara itu diraih setelah melalui beberapa tahap penjurian yang dilakukan oleh tim perpustakaan daerah.

Jambi Ekspres Online

Berkat OCA, Sekolah Mitra Tanoto Foundation di Tanjab Timur Raih Juara 1 Lomba Perpustakaan

Rabu, 17 Maret 2021 - 16:15:52 - *Dibaca: 441 kali*

Jambi Ekspres Online / Jambi Ekspres Online

JAMBI-Perpustakaan SMPN 12 Tanjung Jabung Timur (Tanjab Timur) dinobatkan sebagai juara 1 lomba perpustakaan sekolah tingkat SMP/MTs tahun 2019 se-Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Juara itu diraih setelah melalui beberapa tahap penjurian yang dilakukan oleh tim perpustakaan Kab. Tanjab Timur.

Dari total 30 perpustakaan baik SMP negeri maupun swasta yang ikut lomba, diseleksi menjadi 10 besar, lalu 5 besar, dan 3 besar.

Kepala Sekolah SMPN 12 Tanjab Timur, Anita Sriyuanti, mengatakan dalam lomba perpustakaan ini, tim penilai melihat dari beberapa aspek. Termasuk sarana prasarana, koleksi buku, manajemen hingga program-program kegiatan apa yang mendukung kegiatan literasi.

Pikiran Rakyat, 18 Maret 2021

Topik	Inovasi
Budaya Baca	Kegiatan membaca Buku Besarku melalui *live streaming* di YouTube

https://kendalku.pikiran-rakyat.com/kendalsi/pr-1181628678/link-live-streaming-kajian-membaca-dengan-tema-buku-besarku-di-kendal-pintar-berbagi-pukul-1030-wib

Link Live Streaming Kajian Membaca dengan Tema Buku Besarku di Kendal Pintar Berbagi Pukul 10.30 WIB

Fahmi Syaiful Akbar - 18 Maret 2021, 07:59 WIB

Logo Kendal Pintar Berbagi. /Facebook.com/Kendal Pintar Berbagi/ /Facebook.com/Kendal Pintar Berbagi//

KENDALKU - Link Live Streaming kajian membaca dengan Buku Besarku di Kendal Pintar Berbagi via YouTube.

Saksikan kajian membaca dengan tema buku besarku pada Kamis, 18 Maret 2021 melalui Link Live Streaming YouTube di akhir artikel ini.

Dengan mengakses Link Live Streaming Youtube Kendal Pintar Berbagi di akhir artikel ini, kamu bisa menyaksikan kajian membaca dengan tema Buku Besarku.

Ringkasan

Kajian membaca dengan tema Buku Besarku dapat di akses melalui *live streaming* di kanal YouTube Kendal Pintar Berbagi. Kajian tersebut akan dilaksanakan pada Kamis, 18 Maret 2021 mulai Pukul 10.30 sampai 11.30 WIB.

Balikpapan Post, 20 Maret 2021

Topik	Inovasi
Budaya Baca	Sekolah berkolaborasi dengan orangtua dan siswa menerbitkan buku “Adi dan Wiyata” yang berisi 10 cerita pendek dan kumpulan puisi/pantun karya siswa.

https://file.theinsight-mmi.com/source/RGE/2021/March/22/Tanoto/20210320-Balikpapan%20Post.jpg

Guru SDN 011 Balikpapan Tengah

Jejak Literasi SDN 011 Balikpapan Tengah dalam Buku

Penulis : Abdul Rahmat

BALIKPAPAN-SDN 011 Balikpapan Tengah, salah satu sekolah mitra Tanoto Foundation yang percaya literasi adalah kunci melahirkan siswa yang berkarakter. Sahidayati, S.Pd, MM, Kepala SDN 011 Balikpapan Tengah menurunkan nilai sekolahnya dalam kegiatan-kegiatan nyata. Siswa selalu membaca 15 menit sebelum memulai kelas dan adanya pojok baca di setiap kelas.

Selama pandemi, sekolah berkolaborasi dengan orangtua dan siswa untuk menerbitkan buku yang berjudul "Adi dan Wiyata". Buku ini merupakan stimulan meningkatkan semangat siswa untuk menerapkan literasi di rumahnya. Di dalam buku ini ada 10 cerita pendek siswa dan kumpulan puisi pantun karya siswa kelas 3,4 dan 5.

Pada Januari 2021, saya dan Yulis mulai mengajak siswa untuk menulis karyanya melalui wali kelasnya. Lalu bersama-sama dengan wali kelas, karya siswa tersebut diulas dan hanya dipilih 27 karya siswa. Lalu pada Februari 2021, sekolah mengirimkan ke penerbit. Puji syukur, buku itupun rampung.

Di SDN 011 Balikpapan Tengah, seluruh guru mewajibkan siswa dan orangtuanya untuk membaca 15 menit minimal setiap hari di rumahnya. Selain itu, saya juga membuat konten YouTube dengan tema LAPAR (Literasi Pak Rakhmat) http://bit.ly/SwayAbdulRahmat. Saya membacakan cerita-cerita rakyat. Harapannya siswa sendiri dapat terlibat langsung untuk bercerita.

"Saya sangat senang karya puisi anak saya terpilih karena ini menjadi pemercik api untuk berkarya terus. Saya selalu siap membantu. Terkadang ketika anak saya bingung memilih diksi, saya membantunya agar sesuai dengan rima," ungkap orangtua dari Liyani Rozita Ghassani, siswa kelas 4.

Orang tua dari Almira mengungkapkan ide puisi anaknya muncul ketika anaknya jalan-jalan pagi ke sawah kangkung, udara sejuk, suasana pagi sepi serta melihat tanaman kangkung subur hijau. Pulang dari sawah kangkung, Almira memutuskan untuk menulis puisi tentang sawah kangkung.

Akhtar Qoidusshidqi, siswa SDN 011 Balikpapan Tengah membuat puisi dimulai menentukan tema dan judul, lalu melamunkan suasana, mulai memilah-milih gaya bahasa dan mengembangkan puisi dengan senang hati. Akhtar berpendapat perasaan senang kunci dari menulis puisi indah.

Buku ini sendiri dijual dengan harga ekonomis dengan harga Rp 50 ribu. Bisa dipesan di nomor 0812 5053 2403. Literasi seyogyanya memang membantu siswa bagaimana memahami dan menemukan informasi kunci. Serta menggunakan dan mengintegrasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun Literasi juga tentang bagaimana siswa juga memeriahkan literasi anak dengan produktif menghasilkan karya hasil siswa. **(*/die)**

Ringkasan

Selama pandemi, SDN 011 Balikpapan Tengah, Kalimantan Timur, berkolaborasi dengan orangtua dan siswa untuk menerbitkan buku berjudul “Adi dan Wiyata”. Buku ini merupakan stimulan meningkatkan semangat siswa untuk menerapkan literasi di rumah. Di sekolah tersebut, seluruh guru mewajibkan siswa dan orangtuanya untuk membaca 15 menit minimal setiap hari di rumah.

Kompas.com, 21 Maret 2021

Topik	Inovasi
Budaya Baca	Aplikasi Dongeng Digital karya mahasiswa PGMI UIN STS Jambi yang berisi 74 dongeng audio visual

https://regional.kompas.com/read/2021/03/21/070121478/orangtua-dan-guru-tak-perlu-repot-kini-tersedia-pustaka-dongeng-digital

Ringkasan

Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin (STS) Jambi meluncurkan Pustaka Dongeng Digital untuk membantu orangtua dan guru selama masa pandemi. Dalam aplikasi ini sudah ada 74 dongeng dalam bentuk audio visual, sehingga anak-anak bisa menonton dongeng yang langsung diperankan oleh pendongeng profesional.

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Orangtua dan Guru Tak Perlu Repot, Kini Tersedia Pustaka Dongeng Digital

Kompas.com - 21/03/2021, 07:01 WIB

BAGIKAN: Komentar

Aplikasi dongeng digital rintisan mahasiswa UIN STS Jambi dapat membantu kesulitan orangtua dan guru selama pandemi dalam menghibur anak-anak. (KOMPAS.com/SUWANDI)

JAMBI, KOMPAS.com - Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin (STS) **Jambi** meluncurkan **pustaka dongeng digital** untuk membantu orangtua dan guru selama masa pandemi.

Dalam aplikasi ini sudah ada 74 dongeng dalam bentuk audio visual, sehingga anak-anak bisa menonton dongeng yang langsung diperankan oleh pendongeng profesional.

"Teknologi telah berkembang, maka kita jangkau anak-anak dengan dongeng melalui digital," kata Amirul Mukminin Al Anwary, dosen PGMI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sabtu, (20/3/2020).

Kompas.com, 21 Maret 2021

Topik	Inovasi
Budaya Baca	Kegiatan mendongeng setiap sabtu pagi untuk meningkatkan minat baca anak

https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/21/141525271/perjuangan-sampurna-guru-di-jambi-menebar-dongeng-selama-pandemi?page=all

Ringkasan

Hati Sampurna, guru SDN 05/V Kuala Tungkal, Tanjab Barat, Jambi tergugah untuk meningkatkan minat membaca para siswanya. Dia melakukan kegiatan mendongeng setiap sabtu untuk siswanya.

KOMPAS.com JERNIH MELIHAT DUNIA

Perjuangan Sampurna, Guru di Jambi Menebar Dongeng Selama Pandemi

Kompas.com - 21/03/2021, 14:15 WIB

KOMPAS.com - Setiap peringatan Hari Mendongeng Sedunia yang jatuh pada tanggal 20 Maret, selalu ada beragam kegiatan dilakukan oleh guru di seluruh pelosok tanah air. Salah satunya, Sampurna.

Hati Sampurna (41), guru SDN 05/V Kuala Tungkal, Tanjab Barat, Jambi tergugah tatkala Hari Mendongeng pada 2021 masih dalam suasana pandemi Covid-19. Banyak anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu belajar dari rumah. Aktivitas bermain pun juga terbatas.

Namun, untuk menjaga semangat anak-anak belajar di masa pandemi pun bukanlah perkara mudah bagi para orangtua termasuk guru.

Baca juga: Orangtua, Membacakan Dongeng pada Anak Ada Tipsnya Lho...

Untuk menghindari kebosanan anak-anak di sekitar rumahnya, Sampurna bersama suaminya Syahril (41) mengajak anak-anak mendongeng.

"Tak hanya mengusir kebosanan selama belajar dari rumah, kegiatan ini juga menanamkan kesukaan anak-anak pada mendongeng," ujarnya yang juga fasilitator Tanoto Foundation, Sabtu, (20/3/2020).

KATEGORI

KOLOM
BERBAGI GAGASAN INOVATIF UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Kompas.com, 1 Maret 2021

Topik	Gagasan
Vaksin untuk Guru dalam Persiapan PTM	Walaupun guru sudah di vaksin, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) wajib menerapkan protokol kesehatan, apalagi siswa juga masih belum di vaksin.

https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/01/145321171/belajar-tatap-muka-pascavaksin-memastikan-guru-siap-dan-vaksin-untuk-siswa

Ringkasan

Vaksinasi untuk pendidik dan tenaga kependidikan, targetnya di bulan Juni lima juta guru dan tenaga kependidikan semuanya sudah selesai divaksin. Setelah tenaga pendidik divaksinasi, sekolah dapat membuka kembali kelas tatap muka. Meski demikian, sekolah harus tetap menerapkan protokol kesehatan.

KOMPAS.com

Belajar Tatap Muka Pascavaksin: Memastikan Guru Siap dan Vaksin untuk Siswa

Kompas.com - 01/03/2021, 14:53 WIB

BAGIKAN: Komentar 2

Meskipun pembelajaran tatap muka kembali dimulai, sekolah harus tetap hati-hati dengan menerapkan protokol kesehatan yang selama ini sudah diterapkan. Pendidik dan tenaga kependidikan harus sadar bahwa virus tidak hilang begitu saja meskipun sudah ada vaksin. (DOK. TANOTO FOUNDATION)

Editor: **Yohanes Enggar Harususilo**

Strategi yang bisa dilakukan

Pertama, mengadakan sosialisasi virtual di setiap kabupaten yang harus diikuti seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat dikoordinir langsung Dinas Pendidikan. Dinas Kesehatan juga di sini dapat menyampaikan informasi lengkap tentang vaksin Covid 19.

Kedua, mendata kesediaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk divaksin. Dinas Pendidikan bisa mendata informasi riwayat medis para guru sehingga bisa dipilah antara guru yang bisa divaksin dengan guru yang tidak boleh menerima vaksin.

Kompas.com,
1 Maret 2021

Topik	Gagasan
Pembelajaran jarak jauh (PJJ)	Mengajak anak yang tidak punya fasilitas PJJ untuk belajar di rumah guru

Doa Kami Untuk Kesuksesan Kalian Nak...

Metty Hartina, Guru SMPN 21 Batanghari, Jambi, Fasilitator Program Pintar Tanoto Foundation | **Humaniora**

Guru menerangkan materi pelajaran. Peserta didik sedang mengikuti pembelajaran daring

Pembelajaran daring bisa dilakukan dengan lancar bila peserta didik punya sarana pendukung seperti telepon pintar dan sinyal yang memadai. Tapi, bagaimana dengan peluang pembelajaran luring bila melihat fakta ada peserta didik yang terkendala sarana pendukung? Kalau kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai membuka wacana bahwa tahun ajaran baru bisa dilakukan pembelajaran secara luring, hal ini cukup menggembirakan.

Belajar jarak jauh tidak selamanya indah. Di awal pandemi guru dan peserta didik sama-sama berupaya untuk menyesuaikan dengan kondisi. Guru dan peserta didik dipacu untuk melek teknologi. Beberapa bulan melakukan pembelajaran lewat layar telepon bukan yang diharapkan, dan memang tak ada lagi pilihan. Kelas virtual cukup mengobati kerinduan peserta didik dengan teman-temannya kendati hanya bisa bertegur sapa saja.

https://mediaindonesia.com/humaniora/387870/doa-kami-untuk-kesuksesan-kalian-nak

Ringkasan

Metty Hartina, Guru SMPN 21 Batanghari, Jambi, berbagi cerita tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa-siswa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Beberapa anak tidak memiliki gawai dan akses internet yang memadai. Sebagian dari mereka tidak memiliki waktu belajar karena harus ikut mencari tambahan uang untuk membantu perekonomian keluarga. Sebagian lainnya tidak memiliki ongkos untuk mengambil tugas di sekolah.

Kompas.com, 2 Maret 2021

Topik	Gagasan
Vaksin untuk Guru dalam Persiapan PTM	Melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap waspada terhadap penularan Covid-19

Ringkasan

Pemerintah mengambil langkah cepat untuk menangani kondisi pendidikan yang lesu karena pandemi Covid-19. Hal itu dibuktikan dengan target proses vaksinasi untuk lima juta guru dan tenaga kependidikan bisa selesai di akhir Juni 2021.

KOMPAS.com

Satu Tahun Pandemi, Membangun Harapan lewat Vaksin untuk Guru

Kompas.com - 02/03/2021, 15:03 WIB

BAGIKAN: Komentar

Vaksinasi untuk pendidik dan tenaga kependidikan memberikan harapan untuk bisa segera dibukanya kembali pembelajaran tatap muka. Tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan di tengah pandemi yang masih terjadi. (DOK. TANOTO FOUNDATION)

Editor: **Yohanes Enggar Harususilo**

Oleh: Sri Rahayu, Guru SMPN 13 Balikpapan, Kalimantan Timur

KOMPAS.com - Pemerintah mengambil langkah cepat untuk menangani kondisi pendidikan yang lesu karena pandemi Covid 19. Hal itu dibuktikan dengan target proses vaksinasi untuk lima juta guru dan tenaga kependidikan bisa selesai di akhir Juni 2021.

Jika target tercapai, Mendikbud Nadiem Makarim mengatakan bahwa proses belajar tatap muka di sekolah dapat dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

Berita ini tentu saja menjadi angin segar bagi dunia pendidikan. Hampir satu tahun pandemi sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia (2/3/2020), belajar dari rumah (BDR) menjadi dampak yang memukul langsung dunia pendidikan kita.

Jujur kita akui, banyak kendala yang dialami guru maupun siswa terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama ini.

Media Indonesia, 6 Maret 2021

Topik	Inovasi
Peran Serta Masyarakat	Memaksimalkan sinergi guru dan orangtua untuk membantu pembelajaran anak..

Kekuatan Sinergi Guru dan Orang Tua Hadapi Pandemi

Sukma Harahap, Dosen UIN Suska Riau, Fasilitator Pembelajaran Tanoto Foundation | Opini

TUJUAN ideal proses pendidikan adalah tercapainya tujuan pembangunan manusia sesuai dengan yang tertuang dalam UU Sisdiknas 2002; manusia berilmu pengetahuan teknologi, beriman dan bertakwa. Mewujudkan asa tersebut membutuhkan gerakan sistemastik yang didukung oleh semua *stakeholder* terkait seperti guru, orangtua dan masyarakat.

Ketiga elemen ini digambarkan sebagai segitiga emas yang saling menopang satu sama lain. Guru mendidik dengan pola yang dilaksanakan di sekolah, orang tua membantu memberi penguatan proses yang dibawa dari sekolah, walaupun– seringnya— sebatas menyediakan fasilitas, masyarakat sekadar membangun *milieu* (lingkungan) yang mendukung ketercapaian yang sudah dibangun lewat pendidikan tersistem di sekolah. Namun kenyataannya selalu ada gap antara ke 3 elemen, sehingga berujung pada sulitnya mengontrol pola belajar, sikap dan perilaku anak, termasuk keterampilan berbasis pengetahuan yang diperoleh disekolah.

https://mediaindonesia.com/opini/389014/kekuatan-sinergi-guru-dan-orang-tua-hadapi-pandemi

Ringkasan

Sukma Harahap, Dosen UIN Suska Riau, berbagi tentang sinergi guru dan orangtua. Pandemi COVID-19 telah memaksa orangtua dan guru berjalan beriringan saling menguatkan memenuhi hak pendidikan anak. Dengan berbagai cara dan gaya, orang tua terpaksa duduk mendampingi, menjelaskan, membantu pemahaman sampai anaknya mendapat sesuatu yang baru dari proses belajar di rumah. Orangtua berkomunikasi intens dengan guru. Bahkan, ada guru yang bersedia membuka kelas untuk orang tua agar mampu membimbing anaknya dirumah.

Media Indonesia, 6 Maret 2021

Topik	Gagasan
Pembelajaran Jarak Jauh	Hikmah pandemi membuat guru dan siswa menjadi terbiasa memaanfaatkan pembelajaran digital.

Ringkasan

Gumanti, guru Matematika SMPN 5 Bantan, Riau, mengajak masyarakat untuk melihat dampak positif era digital selama pandemi COVID-19. Para guru didorong untuk belajar menggunakan aplikasi digital untuk menunjang proses belajar mengajar secara daring.

Era Digital, Hikmah di Dunia Pendidikan

KONDISI terdesak bisa menyebabkan seseorang yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Seperti halnya yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pandemi covid-19 menyebabkan sekolah harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini memaksa guru harus bisa menggunakan berbagai aplikasi digital untuk menunjang proses belajar mengajar secara daring.

Guru yang awalnya gagap teknologi wajib belajar memanfaatkan aplikasi dan platform. Mungkin awalnya sulit karena kita tak terbiasa. Peribahasa *alah bisa karena biasa* menemukan bentuknya. Kini banyak yang familiar dan mahir menggunakan berbagai aplikasi untuk mendukung PJJ.

Para guru di SMP Negeri 5 Bantan, Kabupaten Bengkalis, Riau, pun mengalami kegamangan. Namun, melihat media sosial yang menampilkan aktivitas pembelajaran daring di beberapa sekolah, menjadi cambuk untuk meyakinkan diri bahwa mereka juga pasti bisa. Ternyata hal itu benar adanya setelah mengikuti webinar dari Tanoto Foundation yang memberikan banyak pembekalan terkait teknik penggunakan berbagai aplikasi. Sejumlah lembaga seperti dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan forum-forum pendidikan pun ikut membantu memahirkan para guru lewat sejumlah webinar.

Langkah yang tak kalah penting ialah *lesson study*, yaitu diskusi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang aktif di Kecamatan Bantan adalah Forum MGMP Matematika. Forum ini beberapa kali mengadakan pertemuan virtual merancang skenario dan lembar kerja peserta didik (LKPD) daring dan luring, termasuk membahas kendala-kendala yang dihadapi.

Para guru pun perlu melakukan pemetaan dan percobaan terhadap siswa serta orangtua, terkait kemampuan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring. Pemetaan itu mencakup kepemilikan telepon pintar, kemampuan menyediakan paket data, dan kemampuan penggunaan aplikasi pertemuan daring.

Barangkali perlu dipertimbangkan juga pembuatan video pembelajaran. Adanya program dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis untuk menunjang kelancaran pelaksanaan PJJ dengan menayangkan video pembelajaran hasil karya guru, membuat guru antusias belajar membuat video tersebut.

Jadi, jangan sekadar memandang pandemi dari sisi kerugian belaka. Yakinlah bahwa di balik ini semua pasti ada sesuatu yang positif untuk dipetik. PJJ menyebabkan terjadinya loncatan era digital dalam dunia pendidikan. Siapa yang menyangka kita harus beraktivitas secara daring. Ada banyak hikmah terhadap apa yang sedang terjadi.

Gumanti
Guru Matematika SMP Negeri 5 Bantan, Fasilitator Pembelajaran Tanoto Foundation

Kompas.com, 8 Maret 2021

Topik
Mengenang sosok wanita inspiratif yang memajukan dunia pendidikan di Indonesia

https://edukasi.kompas.com/read/2021/03/08/172529471/hari-perempuan-internasional-dari-margaret-thatcher-ke-ibu-guru-sairah?page=all

Ringkasan

Beberapa kisah inspiratif perempuan, salah satunya Sairah, guru SDN 1 Simpang Sender, Jambi,. Ia adalah pejuang pendidikan formal, sekaligus pejuang informal Bahasa Ibu. Ia juga menanamkan pola perilaku sosial melalui sikap simpati pada murid-muridnya.

KOMPAS.com

Hari Perempuan Internasional, dari Margaret Thatcher ke Ibu Guru Sairah

Kompas.com - 08/03/2021, 17:25 WIB

Lihat Foto

International Women's Day 2021

Credit: UN Women/Yihui Yuan.

Editor: **Yohanes Enggar Harususilo**

Oleh: Armiwati | Dosen FKIP Universitas Jambi, Fasdos Tanoto Foundation

KOMPAS.com - Dalam peringatan Hari Perempuan Internasional, dunia lebih mudah mengenang dan mengenang sosok heboh dan luar biasa dari "Wanita si Tangan Besi" Margaret Thatcher dari Inggris, Corazon Aquino dari Filipina, atau Aung San Suu Kyi dari Myanmar.

Namun jauh di Desa Santanamekar Cisayong di tanah Pasundan juga dikenal "perempuan bertangan besi", Mak Eroh peraih Kalpataru.

Dengan kegigihannya, tangannya seperti besi menggali bukit batu untuk saluran air sepanjang lima kilometer melintasi perbukitan di lereng Gunung Galunggung pada 1987.

Kompas.com, 6 Maret 2021

Topik	Gagasan
Belajar dari Rumah	Melibatkan orangtua dalam pembelajaran jarak jauh dan Membuat lembar kerja siswa yang bermakna bagi siswa

https://edukasi.kompas.com/read/2021/03/06/161353071/pembelajaran-tatap-muka-antara-penantian-dan-harapan?page=2

Ringkasan

Sudah banyak guru yang mencoba lebih kreatif dalam menerapkan PJJ melalui berbagai aplikasi daring, tapi daya tarik siswa tetap belum begitu terlihat ada perkembangan signifikan.

KOMPAS.com 25 JERNIH MELIHAT DUNIA

Pembelajaran Tatap Muka, antara Penantian dan Harapan

Kompas.com - 06/03/2021, 16:13 WIB

Guru SMPN 2 Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah mendampingi siswanya belajar dari rumah yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki HP atau laptop. Pembelajaran tatap muka pasca vaksinasi menjadi harapan agar siswa bisa kembali mendapatkan layanan pembelajaran. (DOK. TANOTO FOUNDATION)

Editor: **Yohanes Enggar Harususilo**

Oleh: Saiful Anam | Pengawas SMP Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah

KOMPAS.com - Mendikbud Nadiem Makarim menargetkan proses vaksin lima juta guru dan tenaga kependidikan bisa selesai di akhir Juni 2021. Apabila hal itu tercapai, maka proses belajar tatap muka di sekolah bisa terlaksana di Juli 2021.

Berita ini tentu menjadi informasi yang membahagiakan bagi siswa, guru, dan orangtua. Karena meski proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) sudah berjalan cukup lama, PJJ seperti kehilangan daya tarik bagi siswa.

Sudah banyak guru yang mencoba lebih kreatif dalam menerapkan PJJ melalui berbagai aplikasi daring, tapi daya tarik siswa tetap belum begitu terlihat ada perkembangan signifikan.

Ada beberapa alasan mengapa PJJ menjadi harapan dan juga penantian baik bagi siswa, guru dan juga orangtua.

Media Indonesia,
6 Maret 2021

Topik	Gagasan
Pembelajaran Jarak Jauh	Memanfaatkan beragam media untuk menghadirkan pembelajaran interaktif, inovatif, dan kolaboratif bagi siswa.

Media Solutif Di Pembelajaran Jarak Jauh

Tika Aprilia, Koordinator Lab Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, UNY, Fasilitator Program Pintar Tanoto Foundation |
Opini

PEMBELAJARAN jarak jauh (PJJ) bukanlah istilah baru dalam dunia pendidikan. Seperti dilansir dalam laman Jawa Pos (9/7/2020) Dirjen Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nizam menyebutkan PJJ telah ada sejak 1984. Awal mulanya PJJ telah ada dan diterapkan di Universitas Terbuka, sehingga hal ini bukanlah menjadi kendala bagi lembaga perguruan tinggi di Indonesia untuk menggunakan sistem serupa.

Pandemi covid-19 yang mewabah di berbagai belahan dunia berdampak pada berbagai sektor, tak terkecuali pendidikan. Dikutip dari situs UNESCO, hingga 13 Maret 2020, ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara, dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. Munculnya pandemi menuntut sejumlah lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan tinggi untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran. Tujuannya agar pelaksanaan perkuliahan dapat tetap berjalan dengan baik, yaitu pembelajaran jarak jauh dengan menfaatkan layanan pendidikan berbasis internet.

Ringkasan

Tika Aprilia, Koordinator Lab Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, UNY, berbagi pentingnya penggunaan media solutif dalam pembelajaran jarak jauh. Di tengah pandemi COVID-19, para tenaga pendidik dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai media dan mengaplikasikan multimetode untuk menghadirkan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan kolaboratif untuk para siswa-siswinya.

Media Indonesia,
8 Maret 2021

Topik	Gagasan
Belajar dari Rumah	Melakukan kunjungan ke rumah siswa agar pembelajaran dapat tetap berjalan

Menangis Dalam Hati Saat Siasati Pandemi

Arief Mahdian, PTD SMPN 3 Air Putih, Batu Bara, Fasilitator Pembelajaran Tanoto Foundation | **Humaniora**

Kunjungan ke rumah peserta didik dalam memberikan materi pelajaran

TIDAK dapat dipungkiri bahwa pembelajaran pada masa pandemi covid-19 pada sebagian orang akan terasa begitu berat, karena ketidaksiapan diri. Namun pada sebagian yang lain ini merupakan tantangan yang harus dijawab dengan inovasi dan kreativitas, khususnya dari seorang guru.

Keterbukaan diri seorang guru dalam menyikapi keadaan seperti saat sekarang ini, jika dibiarkan, akan membuat hilangnya nilai-nilai karakter dari diri seorang siswa. Adanya larangan untuk penghentian kegiatan belajar mengajar secara tatap muka bukanlah akhir dari proses penyampaian pembelajaran kepada peserta didik.

Ringkasan

Arief Mahdian, PTD SMPN 3 Air Putih, Batu Bara bercerita perjuangan para guru agar murid-muridnya masih bisa belajar selama pendemi. Para guru di SMPN 3 Air Putih terus mencari cara agar dapat menanggulangi hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa-siswinya. Salah satu solusinya adalah dengan mengadakan kunjungan rumah.

Jambi Ekspres,
9 Maret 2021

Topik	Gagasan
Belajar dari Rumah	Kepala Sekolah perlu mendukung, guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan komitmennya untuk memastikan siswa tetap mendapat pembelajaran berkualitas.

Ringkasan

Aziz, Kepala MIN 1 Tanjung Jabung Timur, berbagi tentang kompetensi dan komitmen guru di masa pandemi. Kedua hal tersebut merupakan kunci untuk memastikan siswa dapat belajar di saat pandemi dan mewujudkan anak yang cerdas.

Jambi Ekspres Online

Membangun Kompetensi dan Komitmen Guru di Masa Pandemi

Jambi Ekspres Online / Jambi Ekspres Online

Oleh: AZIZ

Masa Pandemi Covid-19 berdampak luas ke semua sektor termasuk pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak hanya di kota-kota bahkan sampai ke pelosok daerah seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Meskipun demikian, pandemi mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Guru besar University of Applied Science and Arts, Hannover, Germany and Senior Experten Services (SES) Germany, Prof. Dr. Gerhad Fortwengel, menyebutkan wabah corona ini justru menjadi katalis hebat yang memacu dunia pendidikan. Seperti mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh.

The Jakarta Post, 27 Maret 2021

Topik	Gagasan
Pembelajaran Jarak Jauh	Menerapkan pembelajaran hibrid. Menggabungkan pembelajaran di rumah, kunjungan rumah, dan pembelajaran di kelas

https://www.thejakartapost.com/academia/2021/03/26/hybrid-learning-could-be-key-to-students-transitioning-from-online-to-offline.html

Ringkasan

Pembelajaran hybrid adalah opsi yang patut dipertimbangkan oleh pemerintah dan guru selama masa transisi menuju pembukaan kembali sekolah. Metode ini menggabungkan sistem pembelajaran di rumah, kunjungan rumah dan pembelajaran di kelas dan memungkinkan siswa mencapai standar kompetensi minimal.

Hybrid learning helps students with online-offline transition

When it comes to education, current public discourse focuses heavily on the government's plan to reopen schools come July, when the new academic year starts. However, the discourse misses the crucial issue of how to help students in transitioning from online to classroom learning.

Students will have to adjust anew to the school environment after more than a year of at-home learning. Hybrid learning is perhaps the best solution for supporting students during this transition.

The government started its mass inoculation program targeting 181 million people in mid-January, with the hope of achieving herd immunity against COVID-19 by March 2022. Now that the mass vaccination drive is inoculating teachers, who totaled 2.7 million nationwide in 2020 according to the Education and Culture Ministry, many believe it is time to reopen schools.

However, many parents think the opposite. Extending online learning for another semester or two would not hurt the children. Their children's safety is the main priority for parents, and they are willing to wait until herd immunity is achieved before they will let their kids go back to school.

Even if all teachers received both vaccine doses, it appears that the virus is continuing to mutate. It is difficult to predict today when the pandemic might end, which means reopening schools will put children's safety on the line.

However, the longer children continue to learn at home, the greater the risk that students will fall behind. Losing interest in learning can occur when they have no engagement with their teachers or their peers.

Direct in-person interaction is even more critical for children in elementary school, or those aged between 7 and 12 years, an age range that has been determined to be the "concrete operational stage" for students, according to the Piaget theory on cognitive development. During this developmental stage, children need direct social experience and interaction to understand and make sense of abstract ideas. Social interaction also helps them develop communicate and comprehension skills.

For many parents, particularly working parents, supervising their children during at-home learning as they work has only added pressure. The longer that remote learning continues, the heavier the burden that parents have to bear.

In many cases, we have found parents struggling to understand the instructions for class assignments that teachers send to their children via WhatsApp. Clearly, the absence of in-person interaction is hindering the transfer of knowledge from teachers to students.

Hybrid learning is an option that government and teachers can consider during the transition to reopening schools. We have trialed hybrid learning that combines at-home learning with home visits and classroom learning, and found that this method in helps students meet the required competence standard.

Remote learning was conducted via Zoom or Google Classroom to deliver class materials to students, while home visits and classroom meetings were held once a week, for when students had to complete school exercises. In-person meetings may also be necessary in subjects like physics, such as when students must observe how heat transfers.

Ferry and Risa Rahma Utami, who are pursuing the Teacher Certification Program at the University of Medan in North Sumatra, have respectively designed a hybrid learning program for Air Merah state elementary school in South Labuan Batu as well as a state elementary school in Binjai. The method blends online learning via Google Meet, weekly classroom learning and regular parent-teacher meetings online. They say their hybrid learning is a blend of love, patience and commitment to student development.

Certainly, hybrid learning would require teachers to go the extra mile. In addition to preparing learning materials, they would need to arrange online and offline learning schedules as well as convince parents to allow their children to attend classes in person once a week.

Schools must also invest in infrastructure by providing thermo guns, face shields, handwashing facilities with soap and good ventilation in classrooms while arranging classroom seating to keep students at a safe distance from one another. The leadership of the school principal will matter in making sure that hybrid learning succeeds.

Parents will also play a big role in this regard. Without their consent, hybrid learning cannot materialize. For this reason, Ferry and Risa intentionally included good parent communication in their hybrid learning design.

To some extent, hybrid learning will help schools to survive, particularly private schools. While private schools rely solely on student tuition to stay alive, student admissions at many private schools have declined as a result of the pandemic.

In the case of Madrasah Ibtidiyah Nahdlatul Ulama elementary school in Balikpapan, East Kalimantan, a madrassa run by the country's largest Islamic mass organization Nahdlatul Ulama, principal Gunanto asked for public donations to renovate the school, so it could comply with the COVID-19 protocols and its students could attend classes safely as part of hybrid learning.

Gunanto also used the donations to provide incentives to teachers for making home visits to help students who were having difficulty adapting to online learning. He believed that home visits were a way to show that the school cared about and loved its students, amid the fear of COVID-19 transmission.

Before the pandemic, the madrassa's teachers all registered with BPJS Ketenagakerjaan, the state social security scheme, so they would be entitled to the government's pandemic relief assistance.

These efforts seem to be bearing fruit, as the madrassa has been admitting new students for the new academic year.

To conclude, hybrid learning outweighs the concerns of both students and parents about the pandemic and the learning process. Once the country achieves herd immunity, hybrid learning could transition into classroom learning with little hassle.

Courtesy of Faisal

Head of the class: A teacher at a state elementary school in Binjai, North Sumatra talks to her students during weekly in-class instruction on March 11. The face-to-face session is part of the hybrid instruction method the school has adopted during the pandemic.

By Faisal and Shinta Purnama Sarie

Medan, North Sumatra/Jakarta

Faisal is a lecturer of the Teacher Certification Program at the University of Medan and has been overseeing teaching practices in North Sumatra during the pandemic. Shinta Purnama Sarie is a communications specialist at Tanoto Foundation, an education philanthropy, and is currently completing her Montessori early childhood certificate.

Perkuliahan Calon Guru dan Kemitraan LPTK-Sekolah

Media Indonesia, 6 Maret 2021

Topik	Inovasi
Pembelajaran Jarak Jauh	Memanfaatkan berbagai media yang ada untuk menghadirkan pembelajaran interaktif, inovatif, dan kolaboratif bagi mahasiswa.

Wabah Membawa Berkah

Neni Hermita Dosen Universitas Riau, Fasilitator Pembelajaran Tanoto Foundation | Humaniora

Dampak dari kebijakan PJJ dan pembelajaran yang terjadi di lapangan sangat beragam. Positifnya, para pendidik dan orang tua banyak mempelajari hal baru yang meningkatkan kemampuan maupun literasi digital mereka. Literasi digital ini merupakan keterampilan abad 21 yang sangat penting dan paling dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu secara tak langsung PJJ melatih berbagai keterampilan kepada kita sebagai pendidik maupun orang tua.

Selain berdampak bagi guru dan siswa, mahasiswa juga mengalami hal yang sama. Mahasiswa yang biasanya sehari-hari berada di kelas nyata, berubah situasi menjadi kelas maya. Tak jauh beda dengan yang dialami guru, siswa dan orang tua, mahasiswa juga secara terpaksa mengalami peningkatan dari segi literasi digital. Dalam hal PJJ ini, kita cukup ambil hikmah dari apa yang terjadi supaya kita menjadi makhluk yang senantiasa bersyukur kepada sang pencipta.

https://mediaindonesia.com/humaniora/388850/wabah-membawa-berkah

Ringkasan

Tika Aprilia, Koordinator Lab Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, UNY, berbagi pentingnya penggunaan media solutif dalam pembelajaran jarak jauh. Di tengah pandemi COVID-19, para tenaga pendidik dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai media dan mengaplikasikan multimetode untuk menghadirkan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan kolaboratif untuk para mahasiswa.

Media Indonesia, 6 Maret 2021

Topik	Inovasi
Pembelajaran Jarak Jauh	Melatih mahasiswa menulis kaligrafi dengan memanfaatkan aplikasi *e-learning*

Berlatih Kaligrafi Di Tengah Pandemi

Paujan Azim, Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fasilitator Pembelajaran Tanoto Foundation | **Humaniora**

Mahasiswa belajar kaligrafi

Aktivitas PJJ merupakan kegiatan formal peserta didik dan pengajarnya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Tak ada lagi dinding kelas, ornamen, bahkan interaksi fisik seperti canda dan tawa. Semua tingkatan pendidikan mengalami dan menjalani sistem ini.

Pada mata kuliah kaligrafi pun, yang semestinya lebih pas melakukan interaksi secara langsung, juga disampaikan jarak jauh. Dalam kaligrafi ini mahasiswa memiliki pengetahuan tentang kaidah penulisan kaligrafi naskhi, melatih konsentrasi berpikir, dan membiasakan diri untuk sabar menulis. Sistem yang dilakukan pun memanfaatkan sejumlah fitur dan aplikasi *e-learning* sebagai sarana pembelajaran.

https://mediaindonesia.com/humaniora/389008/berlatih-kaligrafi-di-tengah-pandemi

Ringkasan

Paujan Azim, Dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, berbagi tentang langkah-langkah yang ia lakukan untuk mengajarkan kaligrafi kepada mahasiswa-mahasiswinya yang diajarkan secara jarak jauh.

Kumparan.com,
8 Maret 2021

https://jambi.tribunnews.com/2021/03/08/peringatan-hari-perempuan-internasional-dosen-uin-jambi-nasya-bikin-metode-ringankan-beban-mahasiswa?page=2

Topik	Inovasi
Budaya Baca	Membuat program sharing buku untuk meningkatkan minat baca mahasiswa

Ringkasan

Basyariah Siregar, Dosen FTIK UIN STS Jambi dan fasilitator Tanoto Foundation yang inspiratif, ditampilkan sebagai sosok dosen perempuan yang inspiratif karena kreativitasnya dalam perkuliahan. Ia memiliki beragam inovasi pengajaran dan bercita-cita untuk memajukan para mahasiswa dan mahasiswinya.

TribunJambi.com

Peringatan Hari Perempuan Internasional Dosen UIN Jambi Nasya Bikin Metode Ringankan Beban Mahasiswa

Senin, 8 Maret 2021 18:01

Dosen UIN Jambi Nasya

TRIBUNJAMBI.COM, JAMBI - 8 Maret merupakan Hari Perempuan Internasional, banyak perempuan-perempuan hebat dari sleuruh dunia, termasuk juga perempuan hebat dari Jambi.

Perempuan hebat dan menginspirasi dari Jambi ini ia bernama Basyariah Siregar, ia kerap disapa Nasya lahir pada tanggal 8 Mei 1989 tepatnya ia berusia 31 tahun.

Ia merupakan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ia sangat meyakini bahwa setiap perempuan harus terus maju dan berkembang khususnya di dunia pendidikan

Kumparan,
18 Maret 2021

Topik	Inovasi
Mahasiswa Calon Guru Praktik Mengajar	Membuat video pembelajaran yang informatif menggunakan aplikasi Bandicam

https://kumparan.com/program-pintar/belajar-daring-menyenangkan-dengan-bandicam-1vNZEBOMJ5d/full

Ringkasan

Dede Denti Kurnia, guru Pamong Universitas Pendidikan Indonesia dan Mitra Program Pintar Tanoto Foundation. Para guru di SDN Adiarsa Timur 1 Karawang, Jawa Barat membuat bahan ajar dengan memanfaatkan aplikasi Bandicam. Harapannya dapat mempermudah anak memahami materi belajar yang disampaikan gurunya dengan suasana lebih menyenangkan.

kumparan

Belajar Daring Menyenangkan dengan Bandicam

Konten ini diproduksi oleh Program PINTAR

Salah satu contoh video belajar via Bandicam yang dipadukan dengan presentasi Power Point dan video guru

Belajar menyenangkan, itulah yang dituntut anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring di SDN Adiarsa Timur 1 Karawang, Jawa Barat di masa pandemi ini. Menyenangkan dari sisi metode pembelajaran hingga media atau aplikasi yang digunakan.

Tuntutan anak-anak itu sangat wajar karena dunia mereka masih bermain. Kondisi ini mendorong kolaborasi guru pamong, dosen pendamping lapangan, dan mahasiswa program profesi pendidikan guru (PPG) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengembangkan bahan ajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar bagi anak-anak di sekolah dasar.

Sumut Pos,
23 Maret 2021

Topik	Inovasi
Mahasiswa Calon Guru Praktik Mengajar	Meningkatkan minat baca siswa dengan memanfaatkan media komik yang bersifat edukatif

https://sumutpos.co/guru-ngajar-pakai-komik-siswa-tak-sadar-sedang-belajar/

Ringkasan

Teknik pembelajaran menggunakan komik menarik minat siswa belajar di masa pandemi Covid-19 di Desa Timbang Lawan, Kabupaten Langkat. Para guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS), bersemangat mengajar para siswanya memakai inovasi yang baru mereka pelajari.

Guru Ngajar Pakai Komik, Siswa Tak Sadar Sedang Belajar

23/03/2021 Admin-1 Sumut Pos

BERSAMA: Peserta Pengabdian Masyarakat Mahasiswa PGMI UIN Sumut diabadikan bersama para siswa di Desa Timbang Lawan, Dusun 8, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat, dengan contoh materi ajar menggunakan komik edukasi, Minggu (14/3) lalu.

LANGKAT, SUMUTPOS.CO – Teknik pembelajaran yang menarik minat siswa belajar di masa pandemi Covid-19, sedang berlangsung di Desa Timbang Lawan, Dusun 8, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat. Para guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Timbang Lawan, sedang bersemangat mengajar para siswanya memakai inovasi yang baru mereka pelajari: komik edukasi!

"Kata para guru MIS Timbang Lawan yang kami latih, komik edukasi adalah solusi yang mereka perlukan dalam mengajar. Kata mereka, para siswa jadi lebih tertarik untuk membaca, dan bahkan tidak sadar jika sebenarnya mereka sedang belajar," ungkap Rora Rizky Wandini, dosen yang mengikuti Pengabdian Masyarakat (Pema) Mahasiswa PGMI UIN Sumut, kepada Sumut Pos, Senin (22/3).

BERITA
PROGRAM PINTAR

Tribun Jateng, 3 Maret 2021

Topik

Peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh di jenjang pendidikan dasar

https://jateng.tribunnews.com/2021/03/03/akselerasi-mutu-pendidikan-dasar-kabupaten-tegal-jalin-kerja-sama-dengan-tanoto-foundation

Ringkasan

Pemerintah Kabupaten Tegal berkolaborasi dengan Tanoto Foundation melakukan akselerasi peningkatan kualitas pendidikan melalui Program Organisasi Penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kerja sama ini akan menguatkan adaptasi pembelajaran jarak jauh serta normal baru pada jenjang pendidikan dasar.

TribunJateng.com

Akselerasi Mutu Pendidikan Dasar, Kabupaten Tegal Jalin Kerja sama dengan Tanoto Foundation

Rabu, 3 Maret 2021 20:34

Bupati Tegal Umi Azizah dan Koordinator Program PINTAR Tanoto Foundation Jawa Tengah, Dr. Nurkolis, MM melakukan serah terima naskah nota kesepahaman di Ruang Bupati Tegal, Selasa (2/3/2021).

TRIBUNJATENG.COM - Pemerintah Kabupaten Tegal berkolaborasi dengan Tanoto Foundation melakukan akselerasi peningkatan kualitas pendidikan melalui Program Organisasi Penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kerja sama ini akan menguatkan adaptasi pembelajaran jarak jauh serta normal baru pada jenjang pendidikan dasar.

Republika,
3 Maret 2021

Topik

Kerja sama Tanoto Foundation dan Kabupaten Banyumas berfokus pada peningkatan kualitas guru.

https://www.republika.co.id/berita/qpee7e349/pendidikan-harus-beradaptasi-dengan-pandemi

Ringkasan

Kegiatan pendidikan di tingkat dasar dan menengah harus bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi. Hal itu disampaikan Bupati Banyumas Achmad Husein seusai menerima laporan pelaksanaan program PINTAR Tanoto Foundation, dari Koordinator Program PINTAR Tanoto Foundation Dr. Nurkolis dan Kepala Dinas Pendidikan Banyumas, Irawati.

REPUBLIKA.co.id
Wednesday, 25 Sya'ban 1442 / 07 April 2021

Pendidikan Harus Beradaptasi dengan Pandemi

Rabu 03 Mar 2021 21:42 WIB

Rep: Eko Widiyatno/ Red: Ichsan Emrald Alamsyah

Sejumlah murid kelas 6 mengenakan masker ketika kembali belajar tatap muka. Kegiatan pendidikan di tingkat dasar dan menengah, harus bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi. Hal itu disampaikan Bupati Banyumas Achmad Husein seusai menerima laporan pelaksanaan program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (PINTAR) Tanoto Foundation, dari Koordinator Program PINTAR Tanoto Foundation Dr Nurkolis dan Kepala Dinas Pendidikan Banyumas, Irawati, Rabu (3/3).

Foto: Antara/FB Anggoro

Bupati Banyumas berharap meski beradaptasi, kualitas pendidikan tidak boleh turun

REPUBLIKA.CO.ID, PURWOKERTO -- Kegiatan pendidikan di tingkat dasar dan menengah, harus bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi. Hal itu disampaikan Bupati Banyumas Achmad Husein seusai menerima laporan pelaksanaan program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (PINTAR) Tanoto Foundation, dari Koordinator Program PINTAR Tanoto Foundation Dr Nurkolis dan Kepala Dinas Pendidikan Banyumas, Irawati, Rabu (3/3).

Tribun Jateng,
3 Maret 2021

Topik

Pertemuan Tim Tanoto Foundation dengan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.

Ringkasan

Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Jawa Tengah, Hari Wuljanto berharap Tanoto Foundation yang bergerak di bidang pendidikan juga berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang menengah. Jenjang ini bukan hanya menjembatani untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi juga menghubungkan sistem sekolah dengan dunia kerja.

Hari Berharap Pendidikan Menengah Bisa Masuk Program

Disdikbud Jateng Apresiasi Tanoto Foundation dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

SEMARANG, TRIBUN - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah berharap organisasi filantropi Tanoto Foundation yang bergerak di bidang pendidikan juga berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang menengah.

Hal tersebut karena jenjang ini bukan hanya menjembatani untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi juga menghubungkan sistem sekolah dengan dunia kerja.

Hal tersebut disampaikan oleh Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Jawa Tengah, Hari Wuljanto, saat menerima kunjungan dari perwakilan organisasi filantropi pendidikan Tanoto Foundation., di ruang kerjanya, Senin (1/3).

Hari berharap Tanoto Foundation yang telah berkecimpung di pendidikan dasar dan tinggi juga bisa membantu dalam peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah di pendidikan menengah (Dikmen) jenjang SMA-SMK.

"Semoga Tanoto Foundation memiliki program di Dikmen karena program-program yang dimiliki oleh Tanoto Foundation sesuai dengan yang kita butuhkan saat ini. Misalnya terkait peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran," katanya.

Hari Wuljanto menjelaskan bahwa dalam kondisi seperti ini model pembelajaran yang paling tepat adalah flexistility learning (pembelajaran fleksibel) yang merupakan penerapan teori belajar dalam situasi Covid-19.

"Pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, menggeser pembelajaran konvensional yang selama ini telah lama diterapkan. Oleh karena itu guru-guru dan siswa perlu dibiasakan dengan model ini melalui berbagai pelatihan dan pendampingan seperti yang dibentuk oleh Tanoto Foundation," ungkapnya.

Dalam kunjungan tersebut, Koordinator Program PINTAR Tanoto Foundation Jawa Tengah, Nurkolis melaporkan bahwa tahun ini Tanoto Foundation di Jawa Tengah bekerja sama dengan Kabupaten Kendal, Banyumas, Cilacap, Tegal, dan saat ini sedang mengadakan penjajagan dengan Kota Semarang.

Dikatakannya, bahwa berbagai pelatihan kepada guru di kabupaten mitra tersebut telah mengubah proses pembelajaran lebih baik.

"Apalagi di masa pandemi Covid-19, Tanoto Foundation tahun lalu telah memberikan tambahan pelatihan pembelajaran daring (online) kepada sekolah-sekolah mitra untuk tetap bisa beradaptasi. Harapannya para guru di sekolah mitra telah terbiasa menggunakan gadget dalam menduking program pemerintah yaitu BDR (belajar dari rumah) pada masa pendemi ini," jelasnya.

Selain pelatihan kepada guru, Tanoto Fondation juga memberikan pelatihan kepada kepala sekolah untuk mengelola sekolah menjadi lebih baik. Hasilnya kepemimpinan kepala sekolah menjadi lebih baik, partisipasi masyarakat menjadi lebih baik, dan budaya baca di sekolah-sekolah mitra menjadi lebih baik.

Mulai tahun 2021, Tanoto Foundation tertuka untuk bekerja sama dengan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dengan konsep diseminasi. Konsep ini akan lebih pada kolaborasi partisipatif antara kedua belah pihak.

Lembaga akan menyediakan sebagian dana untuk meningkatkan kualitas guru dan kepala sekolah, sementara pemerintah daerah menyediakan sebagian lainnya. Dengan demikian jangkauan manfaat dari program akan menjadi lebih luas. (nal)

STORY HIGHLIGHTS

- Plt. Kepala Disdikbud Provinsi Jawa Tengah, Hari Wuljanto memberi apresiasi Tanoto Foundation terkait program yang dijalankan, yaitu peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah, dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.
- Dalam kunjungan Tanoto Foundation ke Disdikbud Jateng, disampaikan agar lembaga tersebut berperan aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang menengah.
- Alasannya, pendidikan menengah menjembatani untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan menghubungkan sistem sekolah dengan dunia kerja.

KUNJUNGAN -Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Jawa Tengah, Hari Wuljanto, menerima laporan tahunan yang diserahkan oleh Koordinator Program PINTAR Tanoto Foundation Jawa Tengah, Nurkolis, di ruang kerjanya, Senin (1/3).

Jambi Ekspres,
3 Maret 2021

Ringkasan

Setelah hampir satu tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru dan siswa di Kota Jambi akhirnya bisa bertatap muka. Proses pembelajaran tatap muka (PTM) tersebut dimulai sejak tanggal 1 Maret. Tanoto Foundation Provinsi Jambi mendorong penerapan protokol kesehatan secara ketat saat dilakukan PTM terbatas di tengah pandemi.

Topik

Perlunya penerapan protokol kesehatan secara ketat saat pembelajaran tatap muka (PTM).

Jambi Ekspres Online

Medi Yusva: Penerapan Prokes Secara Ketat Saat PTM

JAMBI - Setelah hampir satu tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru dan siswa di Kota Jambi akhirnya bisa bertatap muka. Proses pembelajaran tatap muka (PTM) tersebut dimulai sejak tanggal 1 Maret.

Kalangan pendidik di Kota Jambi tentu saja menyambut baik hal tersebut. “Lega, akhirnya bisa tatap muka,” ujar Basyir, kepala SDN 131 Kota Jambi, Rabu, (3/3).

Ia mengatakan PTM dilakukan dengan durasi maksimal 3 jam. Sehari masuk dan sehari belajar dari rumah. Hal itu untuk menghindari penumpukan siswa saat diantar dan dijemput orangtua.

“Siswa dibagi dua kelompok, maksimal 18 siswa. Namun, jika orangtua tidak bersedia PTM, kita layani dengan sistem daring,” katanya.

Tetap Patuhi Protokol Kesehatan

Medi Yusva, Provincial Coordinator Tanoto Foundation Jambi mengatakan, walaupun PTM sudah diberlakukan, penerapan protokol kesehatan merupakan hal yang mutlak harus diterapkan secara ketat.

“Prokes di sekolah mutlak diterapkan secara ketat untuk melindungi peserta didik dan mencegah meluasnya Covid-19,” katanya.

Lantas, bagi sekolah yang telah diizinkan untuk melakukan tatap muka di kelas, seperti apa protokol kesehatan yang ditetapkan?.

“Tersedia sarana sanitasi yang mencukupi, pengaturan jumlah siswa yang mengikuti PTM, terbentuknya satgas covid 19 di tingkat sekolah yang memastikan prokes diterapkan secara ketat dan kampanye 3 M secara terus menerus,” ujarnya. “Terakhir adanya persetujuan komite sekolah dan orangtua siswa,” pungkasnya. (uci)

Tribun Jateng,
4 Maret 2021

https://jateng.tribunnews.com/2021/03/04/diskusi-pendidikan-antara-bupati-banyumas-dengan-tanoto-foundation-husein-siswa-perlu-refresh

Ringkasan

Pendidikan harus terus beradaptasi dengan pandemi. Kualitas belajar juga harus diupayakan semampu dan sekuat tenaga agar capaiannya maksimal. Hal tersebut disampaikan oleh Bupati Banyumas, Jawa Tengah, Achmad Husein dalam diskusi tentang pendidikan dengan program PINTAR Tanoto Foundation

Topik

Diskusi Bupati Banyumas dan Tanoto Foundation dalam Memaksimalkan kualitas pembelajaran di masa pandemi.

TribunJateng.com

Diskusi Pendidikan Antara Bupati Banyumas dengan Tanoto Foundation, Husein: Siswa Perlu Refresh

Kamis, 4 Maret 2021 21:14

Achmad Husein saat diskusi tentang pendidikan program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (PINTAR) dengan Tanoto Foundation di ruang kerja Bupati, pada Rabu (3/3/2021).

TRIBUNBANYUMAS.COM, PURWOKERTO - Pendidikan harus terus beradaptasi dengan pandemi.

Kualitas belajar juga harus diupayakan semampu dan sekuat tenaga agar capaiannya maksimal.

Kompas.com,
5 Maret 2021

Topik

Sosok pejuang wanita yang memajukan dunia pendidikan di Indonesia

https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/05/130317171/kisah-ibu-guru-dahlia-divonis-kanker-payudara-tetap-semangat-wujudkan-impian?page=all

Ringkasan

Kisah inspiratif kepala sekolah dan guru MIN 1 Tanjung Jabung Barat, Jambi dan fasilitator Tanoto Foundation Dahlia yang divonis menderita kanker payudara. Dahlia masih tetap semangat mengunjungi rumah siswa-siswinya untuk melihat mereka didampingi orangtuanya belajar dari rumah, meskipun kini di dalam tubuhnya terdapak kanker ganas. Ia ingin memastikan pembelajaran dari rumah dapat berjalan dengan baik.

KOMPAS.com
JERNIH MELIHAT DUNIA

Kisah Ibu Guru Dahlia: Divonis Kanker Payudara, Tetap Semangat Wujudkan Impian Siswa

Kompas.com - 05/03/2021, 13:03 WIB

Dahlia (48), seorang Kepala Sekolah dan Guru MIN 1 Tanjung Jabung Barat Jambi yang terus konsisten memilih menghadapi tantangan meskipun kini ia divonis kanker payudara. (DOK. TANOTO FOUNDATION)

Penulis: **Yohanes Enggar Harususilo** | Editor: **Yohanes Enggar Harususilo**

KOMPAS.com - Hari Perempuan Internasional jatuh setiap tanggal 8 Maret. Perempuan dari seluruh penjuru akan meramaikan Hari Perempuan Sedunia yang dikenal juga dengan International Women's Day (IWD) 2021.

Dilansir dari laman resmi internationalwomensday.com tema tahun ini adalah #ChooseToChallenge. Tema tersebut berkaitan dengan tantangan yang kini sedang dihadapi dunia, terutama di masa pandemi.

Kumparan,
7 Maret 2021

Topik

Pemerintah Kabupaten Tebo meluncurkan Laman Tebo Pintar yang berisi praktik-praktik baik hasil kemitraan dengan Tanoto Foundation.

https://jambi.antaranews.com/berita/434487/kabupaten-tebo-implementasikan-keterbukaan-informasi-pendidikan-secara-digital#mobile-src

Ringkasan

Pemerintah Kabupaten Tebo, Jambi mengimplementasikan keterbukaan informasi pendidikan kepada masyarakat secara digital melalui website Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo pada menu Tebo Pintar. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo.

kumparan

Menu Laman Tebo PINTAR Diluncurkan

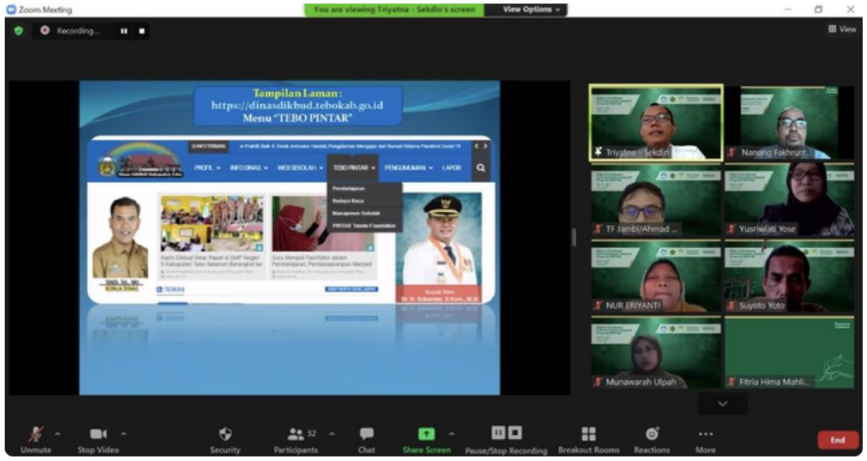

Tangkapan layar *launching* menu Tebo PINTAR di website Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo, Rabu, (3/3).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo terus berupaya memberikan transparansi dan keterbukaan informasi kepada masyarakat, terutama kalangan pendidik.

Sebagai langkah konkretnya, mereka kini bisa mengakses informasi mengenai pembelajaran, budaya baca, dan manajemen sekolah melalui menu Tebo PINTAR yang tersedia di website Dinas Pendidikan Kab. Tebo.

Idntimes.com,
7 Maret 2021

https://sumut.idntimes.com/news/indonesia/arifin-alamudi/muaro-jambi-resmikan-kerja-sama-pengembangan-sekolah-penggerak

Topik

Kerja Sama Tanoto Foundation dan Kabupaten Muaro Jambi dalam Pelaksanaan Program Organisasi Penggerak (POP)

Ringkasan

Direktur Pendidikan Dasar Tanoto Foundation, M Ari Widowati dan Bupati Muaro Jambi, Masnah Busro menandatangani naskah kerja sama pelaksanaan program organisasi penggerak (POP). Program ini difokuskan pada pengembangan model pelatihan guru dan kepala sekolah untuk peningkatan hasil belajar literasi, numerasi, sains, dan karakter siswa.

IDN TIMES SUMUT

Muaro Jambi Resmikan Kerja Sama Pengembangan Sekolah Penggerak

Tanoto Foundation akan melatih dan mendampingi 65 sekolah

Penandatanganan kerja sama antara Bupati Muaro Jambi, Masnah Busro (kiri) dan Direktur Program Pendidikan Dasar Tanoto Foundation, M Ari Widowati (kanan) dalam mengembangkan sekolah penggerak. (Dok. IDN Times)

Jambi, IDN Times – Tanoto Foundation dan Bupati Muaro Jambi hari ini meresmikan kerja sama mengembangkan sekolah-sekolah penggerak di Kabupaten Muaro Jambi, Senin, (8/2/2021). Program ini merupakan implementasi dari program organisasi penggerak yang diinisiasi oleh Kemendikbud untuk mendorong hadirnya sekolah penggerak.

Direktur Pendidikan Dasar Tanoto Foundation, M Ari Widowati dan Bupati Muaro Jambi, Masnah Busro menandatangani naskah kerja sama pelaksanaan program yang difokuskan pada pengembangan model pelatihan guru dan kepala sekolah untuk peningkatan hasil belajar literasi, numerasi, sains, dan karakter siswa.

Tribun Kaltim,
8 Maret 2021

Topik
Meningkatkan minat baca anak selama pandemi dengan membuat perpustakaan digital

https://kaltim.tribunnews.com/2021/03/08/gelar-seminar-tingkatkan-minat-baca-gpmb-paser-ajak-semua-pihak-kolaborasi

Ringkasan

Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Kabupaten Paser, Kalimantan Timur menggelar seminar meningkatkan minat baca anak di masa pandemi COVID-19 secara virtual. Pada seminar ini panitia menghadirkan narasumber dari pegiat Ketua GPMB Kaltim Syafruddin Pernyata.

TribunKaltim.co

Gelar Seminar Tingkatkan Minat Baca, GPMB Paser Ajak Semua Pihak Kolaborasi

Senin, 8 Maret 2021 00:30

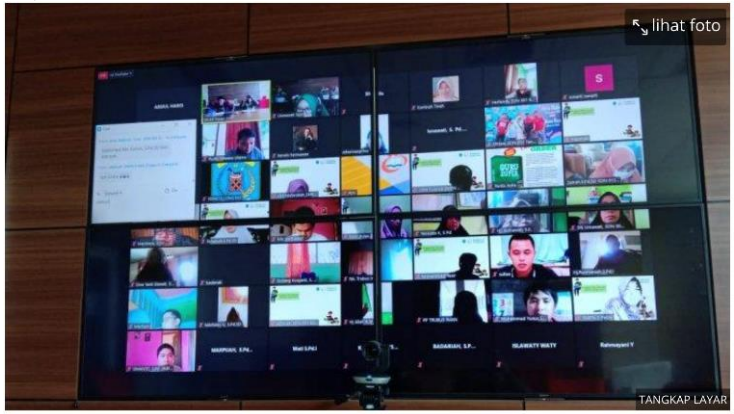

GPMB Kabupaten Paser menggelar seminar meningkatkan minat baca anak di masa pandemi Covid-19 secara virtual, Minggu (7/3/2021)

TRIBUNKALTIM.CO, TANA PASER- Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB) Kabupaten Paser menggelar seminar meningkatkan minat baca anak di masa pandemi Covid-19 secara virtual.

Pada seminar ini panitia menghadirkan narasumber dari pegiat Ketua GPMB Kaltim Syafruddin Pernyata, Minggu (7/3/2021).

Seminar ini juga dihadiri Plt Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Paser Sutomo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Paser Murhariyanto, dan para pegiat literasi dari Tanoto Foundation.

Tribun Jateng,
17 Maret 2021

Topik
Bupati Kendal mendorong penerapan Program PINTAR dapat diterapkan di seluruh sekolah.

https://jateng.tribunnews.com/2021/03/17/program-pintar-perlu-diaplikasikan-ke-seluruh-sekolah

https://radarpekalongan.co.id/128942/bupati-apresiasi-program-pintar/

Ringkasan

Bupati Kendal, Jawa Tengah, Dico menyampaikan bahwa inovasi yang telah dilakukan saat ini perlu ektra ditingkatkan, apalagi semasa pandemi. .

TribunJateng.com

Program PINTAR Perlu Diaplikasikan ke Seluruh Sekolah

Bupati Kendal Dico M Ganinduto saat menerima kunjungan kolaboratif perwakilan Program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (PINTAR) Tanoto Foundation, di Ruang Bupati, Selasa (16/3).

TRIBUNJATENG.COM - "Saya sudah berkeliling di sekolah binaan Tanoto Foundation di Kabupaten Kendal. Saya melihat program ini perlu diaplikasikan ke sekolah selain mitra," kata Bupati Kendal Dico M Ganinduto saat menerima kunjungan kolaboratif perwakilan Program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (PINTAR) Tanoto Foundation, di Ruang Bupati, Selasa (16/3/2021).

Bupati Dico menyampaikan bahwa inovasi yang telah dilakukan saat ini perlu ektra ditingkatkan, apalagi semasa pandemi.

RRI.com,
24 Maret 2021

Topik
Dukungan Tanoto Foundation dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi dengan membuat modul dan panduan pembelajaran jarak jauh untuk siswa, guru, kepala sekolah, orangtua dan fasilitator.

https://rri.co.id/medan/humaniora/pendidikan/1005767/tanoto-foundation-mendukung-keberlanjutan-pendidikan-dimasa-pandemi?

https://sumutpos.co/tanoto-foundation-dukung-transformasi-pembelajaran-jarak-jauh/

Ringkasan

Tanoto Foundation mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi dengan membuat modul dan panduan pembelajaran jarak jauh untuk siswa, guru, kepala sekolah, orangtua dan fasilitator.

rri.co.id

Tanoto Foundation Mendukung Keberlanjutan Pendidikan Dimasa Pandemi

KBRN, Medan : Tanoto Foundation (TF) terus berkomitmen menjadi katalis untuk perubahan, menciptakan model untuk replikasi, dan mendukung perubahan kebijakan untuk keberlanjutan.

Hal ini menurut Provincial Coordinator Tanoto Foundation Sumatera Utara, Yusri Nasution sejalan dengan keadaan yang terjadi saat ini pasca pandemi Covid-19.

" Komitmen ini kami wujudkan dengan mendukung transformasi pembelajaran jarak jauh pada berbagai tingkat pemangku kepentingan, memodelkan proses transformasi dari model konvensional ke model berbasis teknologi dan menyebarluaskan praktik-praktik baik sementara mengurangi kesenjangan sumber daya," ujar Yusri Nasution dalam acara media gathering Tanoto Foundation Medan & Sumatera Utara yang digelar secara virtual, Rabu (24/3/2021).

Tribun Jateng, 30 Maret 2021

Topik
Tanoto Foundation memperkenalkan inisiatif baru dalam programnya di tahun 2021.

https://jateng.tribunnews.com/2021/03/30/tanoto-foundation-akan-luncurkan-berbagai-inisiatif-baru-di-cilacap

Ringkasan

Tahun 2021 Tanoto Foundation akan melakukan berbagai inovasi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa inovasi yang merupakan inisiatif baru adalah pengarusutamaan SDG dalam perencanaan daerah, penggunaan LMS dalam pelatihan guru dan kepala sekolah, dan program parenting untuk mendukung pembelajaran anak di rumah (PJJ).

TribunJateng.com

Tanoto Foundation akan Luncurkan Berbagai Inisiatif Baru di Cilacap

Selasa, 30 Maret 2021 19:56

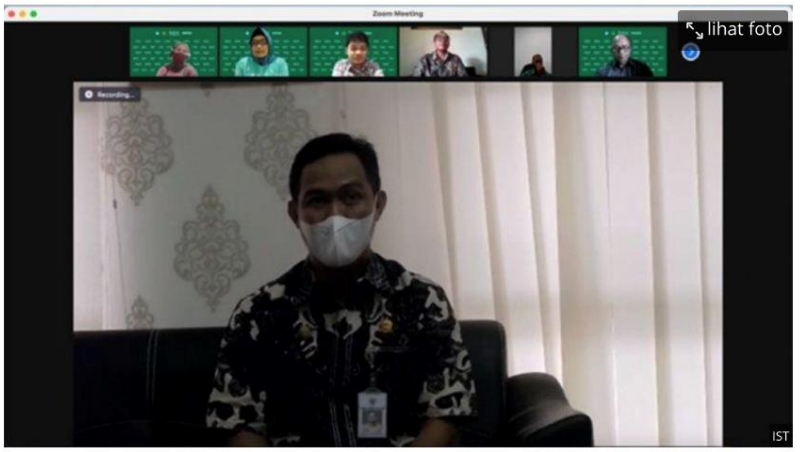

Wakil Bupati Cilacap Syamsul Auliya Rachman, S.SPT., MM memberikan tanggapan dalam diskusi pendidikan dengan program PINTAR Tanoto Foundation secara daring, Rabu (30/3)

TRIBUNJATENG.COM, CILACAP - Tahun 2021 Tanoto Foundation akan melakukan berbagai inovasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Beberapa inovasi yang merupakan inisiatif baru adalah pengarus utamaan SDG (Sustainable Development Goal) dalam perencanaan daerah, penggunaan LMS (learning management system) dalam pelatihan guru dan kepala sekolah, dan program parenting untuk mendukung pembelajaran anak di rumah (PJJ).

"Saya sudah berkeliling di sekolah binaan Tanoto Foundation di Kabupaten Kendal. Saya melihat program ini perlu diaplikasikan ke sekolah selain mitra."

Bupati Kendal, Jawa Tengah, Dico M Ganinduto saat menerima kunjungan Tim Program PINTAR Tanoto Foundation di ruang kerjanya.

Tribun News (17/3/2021)

"Sebagai guru, saya berperan membangun kesadaran dan kepedulian peserta didik agar berprilaku ramah lingkungan."

Priti Siswi Arini, guru SMPN 1 Pulau Rakyat, Asahan, Sumatra Utara - menerapkan pembelajaran aktif MIKiR yang diintegrasikan dengan penanaman kepedulian siswa untuk menjaga lingkungan.

Analisa (25/3/2021)